

**PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
FORMAL MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER**

**(Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah
Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten)**



Disusun Oleh :

Muhammad Ma'shum Syafi'i

1520411032

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam**

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I.**

NIM : 1520411032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJIJAH
YOGYAKARTA
Muhammad Ma'shum Syafi'i, S. Pd.I.
NIM. 1520411032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-097/Un.02/DT/PP.9/05/2019

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL
MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER (Studi Komparasi MI Al
Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT
Hidayah Klaten)

Nama : Muhammad Ma'shum Syafi'i

NIM : 1520411032

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 10 April 2019

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Mei 2019
Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN TAHFIDZ PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL
MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI
Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten)

Nama : Muhammad Ma'sum Syaff'i

NIM : 1520411032

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, MA.

Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 April 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil : A- (91,6)

IPK : 3,65

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN TAHFIDZ DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL
MENURUT TEORI BEHAVIORISTIK SKINNER
(Studi Kasus MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1
Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten)**

yang ditulis oleh :

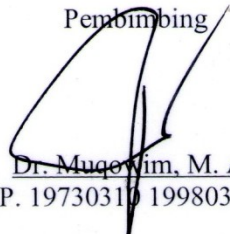
Nama : Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I.
NIM : 1520411032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Pembimbing


Dr. Muqowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ (Qs. Al-Ahzab 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Mubin, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm. 420

ABSTRAK

MUHAMMAD MA'SHUM SYAFI'I. Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal Menurut Teori Behavioristik Skinner (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan tahfidz yang ada di pondok pesantren sekarang sudah merambah ke pendidikan formal diluar ponpes terutama pendidikan swasta yang berasaskan Islam. Lembaga pendidikan formal yang melakukan pendidikan tahfidz diantaranya MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten. Pendidikan tahfidz merupakan hal yang menarik jika dikaji dengan teori psikologi behavioristik Skinner. Teori Skinner merupakan teori psikologi yang berusaha mengubah atau membuat perilaku baru dengan metode pengulangan atau pembiasaan melalui lingkungan yang dibentuk sedemikian rupa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber yang terkait. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga komponen, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan serta uji keabsahan data, dari analisis tersebut dapat ditarik desain pendidikan tahfidz yang dilaksanakan dan peran pendidik menurut teori behavioristik Skinner. Pemeriksaan keabsahan

dilakukan dengan menggunakan sumber data baik primer maupun sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Metode pendidikan tahfidz yang dilakukan di lembaga pendidikan formal MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten hanya menerapkan beberapa prinsip yaitu *reinforcement* dan *punishment*. Metode pendidikan tahfidz yang digunakan adalah pengulangan atau muraja'ah, hal ini sudah sesuai dengan teori Skinner. Metode pemberian *reinforcement* dan *punishment* disesuaikan dengan kondisi guru masing-masing, sehingga penanganan pada anak berbeda-beda. Metode pengulangan atau muraja'ah yang lebih banyak menandakan semakin baik pula kualitas pendidikan tahfidz yang dilakukan, serta adanya penunjang berupa buku modul atau kartu hafalan yang membuat pendidikan tahfidz peserta didik terarahkan dan terstruktur dengan baik. 2. Peran pendidik dalam pendidikan tahfidz menurut teori skinner mengacu pada pengelolaan kelas, hal ini dikarenakan untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam menghafal diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Pendidik menjadi titik tolak utama sehingga terkadang untuk mengkondisikan peserta didik diberi tugas atau yang lainnya.

Kata kunci : Pendidikan – Tahfidz – Formal – Behavioristik – Skinner – Operant Conditioning

ABSTRACT

MUHAMMAD MA'SHUM SYAFI'I. Tahfidz Education in Formal Education Institution according to Behavioristik Skinner theory (Comparison Study in MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammadiyah Gading 1, and SD IT Hidayah Klaten). Thesis. Yogyakarta: Magister Program Islamic Education Majoring concern in Islamic Education Tarbiya and Teaching Faculty UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

This research based on Tahfidz education is not only on *Pesantren* (boarding) but also applied in some schools especially in Islamic school, such as (In Klaten) MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, and SD IT Hidayah Klaten. Tahfidz education will be more interested if reviewed with psychological Behavioristik Skinner theory. Skinner is one of psychological theory that trying to change or make a new behavior by repetition method or habituation in a formed condition.

This is *qualitative-descriptive* field research. The data collected by observation, interview, and documentation from the sources. The Data analyzed by three components, reduction, presentation, decision-making, and validity-test. From that analysis can be concluded tahfidz education that applied and role from teacher reviewed with Behavioristik Skinner theory. Checking Validity-test is done by using data sources both primary and secondary.

The result of this research shows that 1. Tahfidz education methods that applied in formal education institution MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammadiyah Gading 1, and SD IT Hidayah Klaten just applied

some format such as reinforcement and punishment that adjusted to the teacher and every student have different handling. They are use *muraja'ah* method (repetition) and this is suitable with Skinner theory. There is more space for *muraja'ah* method, include additional book and tahfidz card, shows better quality for tahfidz education that have been done. So, tahfidz system education become more structured. 2. From Skinner theory, role of the teacher in tahfidz education is refer to class management because to make a comfortable zone in tahfidz education need a good class management. The teacher is the main-point so to make a conducive class sometimes teacher gives students a task or something like that.

Keywords : Education – Tahfidz – Formal – Behavioristik – Skinner – Operant Conditioning



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wawu	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	muta'addidîn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهليہ	ditulis	jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'â
Kasrah + ya' mati	ditulis	î
كریم	ditulis	karîm
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furûd

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada ungkapan yang terbandingi sebagai penanda syukur penulis kepada Allah selain ucapan *al-hamdulillah*, segala puji bagi Allah seru sekalian alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini selesai dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW seorang utusan yang teragung dengan akhlakunya.

Penelitian berjudul Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal menurut teori Behavioristik Skinner (Studi Kasus MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten) ini, penulis harap dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan dan menjadi sebuah refleksi bagi setiap kaum Muslimin. Namun penyelesaian tesis ini tak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan serta kebijakan beberapa pihak yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian tesis ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Radjasa, M.Siselaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Usman, SS., M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Dr. Muqowim, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Para dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar, membimbing dan mendidik penulis dalam mengarungi lautan ilmu ini.
8. Segenap staf Tata Usaha yang dengan sabar, telaten, ramah, dan selalu melayani kepentingan administrasi demi kelancaran perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
9. Kedua orang tua penulis (Bapak Abdul Mufid dan Ibu Mulyani) yang telah mendoakan dan mendidik penulis sejak dalam kandungan hingga selagi hayat mereka masih dikandung badan, semoga mereka diampunkan dosanya dan senantiasa dalam lindunganNya, sehat wal'afiyat.
10. Istri tercinta Garnis Ulfie Fadilah yang ikhlas dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
11. Saudara-saudara kandung penulis (Kakak: Maria Maratush Shalihah, Marfuah Misbachul Khair) (Adik: Ane Zaidatul Mardliyah) yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten yang telah memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
13. Keluarga besar PAI NR-2 dan teman-teman angkatan 2015 Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa saling menolong.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, agama, bangsa dan negara. Sebagai insan biasa tentu penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan bahkan kesalahan, oleh karenanya penulis mengharap kritik dan saran konstruktifnya.

Yogyakarta, 08 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Ma'shum Svafi'i, S. Pd.I

NIM. 1520411032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

D. Studi Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	50
 BAB II : PROFIL SINGKAT LOKASI PENELITIAN	
A. Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Drono Klaten	52
B. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten	61
C. Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Klaten	74
 BAB III : ANALISIS POLA PENDIDIKAN TAHFIDZ DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL MENURUT TEORI SKINNER	
A. Metode Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal	86
B. Peran Pendidik dalam pendidikan tahfidz	118
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
 DAFTAR PUSTAKA	131
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	200

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal penelitian di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 3 Profil Sekolah SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, MI Al Ma'arif Drono Klaten
- Lampiran 4 Curriculum vitae

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Contoh penguatan dan hukuman	33
Tabel 3. 1. Perbedaan metode pendidikan tahfidz juz 30	95
Tabel 3. 2. Perbedaan dan persamaan pola pendidikan tahfidz menurut Teori behavioristik skinner (operant conditioning)	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Papan nama MI Al Ma'arif Drono Klaten.....	52
Gambar 2. 2. Lingkungan sekolah MI Al Ma'arif Drono Klaten.....	56
Gambar 2. 3. Lingkungan sekolah MI Al Ma'arif Drono Klaten.....	56
Gambar 2. 4. Kegiatan apel pagi MI Al Ma'arif Drono Klaten	59
Gambar 2. 5. Kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 5 MI Al Ma'arif Drono Klaten	60
Gambar 2. 6. Papan nama MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten	62
Gambar 2. 7. Lingkungan sekolah MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten	63
Gambar 2. 8. Kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 5B MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten.....	70
Gambar 2. 9. Kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas 3B MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten.....	71
Gambar 2. 10. Papan nama SD IT Hidayah Klaten.....	76
Gambar 2. 11. Kegiatan tahfidz di kelas 6B SD IT Hidayah Klaten....	82
Gambar 2. 12. Kegiatan tahfidz di kelas 1B SD IT Hidayah Klaten....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal terutama swasta menjadi populer dengan adanya program keagamaan atau pola pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Program keagamaan tersebut diyakini bahwa lingkungan dari orang-orang yang baik akan memberikan dampak yang baik pula untuk anak.² Program keagamaan yang dimunculkan dalam kultur sekolah misalnya tadarus pagi, shalat dhuha, hingga *tahfidzul qur'* yang disediakan untuk menjawab keinginan dan kebutuhan para orang tua serta masyarakat dalam membentuk akhlaq mulia generasi berikutnya.

Selain itu menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nazia Nawaz dan Syeda Jahangir yang diungkapkan dalam jurnalnya menyatakan bahwa:

The present study was designed to explore the effects of memorizing Holy Quran by heart (Hifz) on the later academic achievement and socio-cultural life of Huffaz. The results of the study supported our Hypotheses and the data analysis showed that memorizing Holy Quran (Hifz) certainly produce significant improvement in academic achievement and socio-culture life of Huffaz. The results indicate a prominent and significant difference ($p < 0.01$) in academic performance of Huffaz before and

² Abu Abdullah Musthafa Ibn Al 'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini: Dilengkapi Nasihat Dokter dan Psikolog Anak*, terj. Umar Mujtahid dan Faisal Saleh (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hal. 158

*after Hifz (Table 1). Hifz involves many memory enhanced practices and exercises which makes the brain skilled and automatized for other learning and memory-based tasks and practices.*³

Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat pengaruh antara menghafal Al Qur'an dengan penghargaan akademik. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menghafal Al Qur'an akan memberikan respon pada otak dalam melatih daya ingat sehingga dapat memberikan efek pada pembelajaran yang dilakukan oleh seorang penghafal Al Qur'an.

Selain hal di atas terdapat faktor lain yang menjadi alasan perubahan pada lembaga pendidikan Islam yaitu animo masyarakat terhadap pendidikan Islam (terutama pendidikan tahfidz) muncul setelah adanya beberapa acara televisi yang menampilkan anak-anak penghafal Qur'an sehingga memberikan motivasi tersendiri bagi orang tua dalam mendidik anak mereka untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Maida Maghfirahwati selaku kepala sekolah MIM Gading 1 pada saat ini dari hasil wawancara dengan orang tua memang bertujuan menyekolahkan putra-putrinya agar dapat membaca Al Qur'an sehingga ditambahkan juga hafalan.⁴

³Nazia Nawaz dan Syeda Farhana Jahangir, "Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement" dalam *Journal of Islamic Studies and Culture* June 2015, Vol.3 (Ameica: American Research Institute for Policy Development, 2015), hal. 62

⁴Wawancara dengan Ibu Maidah Maghfirahwati kepala MI Muhammadiyah Gading 1 tanggal 7 Juni 2017

Didin Hafidhuddin seorang cendekiawan muslim menyatakan kepada republika bahwa prestasi Musa diharapkan dapat menjadi dorongan bagi orangtua untuk mendidik anak mereka dengan pendidikan Al Qur'an, agar anak mereka menjadi generasi baik yang dapat memimpin Indonesia.⁵

Beberapa faktordari orang tua, tayangan televisi, serta pengalaman pendidik menjadidorongan bagi lembaga pendidikan Islam formal terutama swasta untuk mengadakan pembiasaan berupa pendidikan tahfidz. Pendidikan tahfidzul Al Qur'an di lembaga pendidikan Islam di level sekolah dasar dimulai dengan hafalan juz 30. Tahfidzul qur'an juz 30 di sekolah dasar merupakan hal yang menarik untuk dikaji dari berbagai macam sudut, dikarenakan pendidikan tahfidz Al Qur'an yang kebanyakan terasa di pondok-pondok pesantren sekarang sedikit demi sedikit merambat ke beberapa lembaga pendidikan formal di luar pondok pesantren terutama pendidikan dasar yang berlandaskan agama nilai-nilai agama Islam.

Lembaga pendidikan formal yang mengadakan pendidikan tahfidz juz 30 diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1, Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Klaten, dan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arifDrono Klaten.Ketiga sekolah formal tersebut berada di bawah naungan sebuah yayasan yang didirikan oleh masyarakat.

⁵ Republika Online, *Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan* rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00

MI Al Ma'arif Drono Klaten merupakan sekolah yang sudah cukup lama didirikan di bawah yayasan NU.⁶ Madrasah tersebut mengadakan program pendidikan tahfidz juz 30 yang baru terlaksana selama 3 tahun, karena dinilai begitu pentingnya hafalan Al Qur'an pada anak. Begitu juga MIM Gading 1 adalah sebuah sekolah di bawah naungan Muhammadiyah yang telah lama berdirinya. Mulai diadakan pendidikan tahfidz juz 30 yang terlaksana lebih dari 10 tahun dengan tujuan membentuk kebiasaan anak dalam menghafal Al Qur'an serta mendekatkan anak kepada Al Qur'an untuk mempermudah dalam membentuk akhlak peserta didiknya. Namun berbeda dengan SD IT Hidayah pada awal pendiriannya sudah dilakukan pendidikan tahfidz Qur'an juz 30. Sehingga dari ketiga lembaga pendidikan Islam di atas memiliki konsep masing-masing dalam membangun pendidikan tahfidz Al Qur'an juz 30 di lingkungannya.

Penelitian ini menguraikan pola pendidikan tahfidz yang dilakukan di sekolah tersebut ditinjau dari perspektif teori behavioristik-Skinner, serta apa yang menjadi perbedaan dan persamaan dari pola pendidikan tahfidz Al Qur'an juz 30 yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal yang dijadikan obyek penelitian.

Lembaga pendidikan formal seperti MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah 1 Gading Klaten dan SD IT Hidayah Klaten yang memiliki program tahfidzul Qur'an juz 30 diambil sebagai obyek penelitian yang tentunya sudah mengalami pemilahan dan dianggap sebagai obyek yang kredibel dalam

⁶Dokumen S2 MI Al Ma'arif Drono Klaten bulan Oktober 2017

memberikan data penelitian. Tidak hanya kredibilitas penelitian yang diinginkan oleh peneliti akan tetapi keyakinan dengan Al Qur'an dapat membawa perubahan yang baik pada diri anakbisa memiliki imbas atau dampak pada sekolah, organisasi dan umat Islam di masa depan.

Selain itu dengan mengkaji pendidikan tahfidz menggunakan teori behaviorisme Skinner merupakan hal yang menarik karena sebagian besar yang dilakukan oleh peserta didik bahwa pada usia sekolah dasar lebih banyak mengikuti program yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sekolah. Selain itu behaviorisme lebih mengedepankan pengalaman atau stimulus yang diberikan kepada peserta didik ketika belajar. Hal tersebut dikarenakan pola kognisi pada peserta didik belum mampu sepenuhnya menentukan apa yang harus dilakukan sehingga lebih meneruskan kebiasaan.

Banyak sekali tokoh yang mengemukakan teori behaviorisme. Beberapa tokoh tersebut diantaranya Ivan Petrovich Pavlov, J.B Watson, R. Guthrie, B.F Skinner dan masih banyak yang lainnya. Teori yang tepat menurut peneliti yang akan digunakan untuk meneliti adalah teori behaviorisme Skinner *operant conditioning* atau disebut juga dengan *instrumental conditioning*.

“when reward is made deliberately contingent on the prior occurrence of the response we want the organism to learn, we speak of instrumental or operant conditioning”⁷

⁷Stewart H. Hulse, dkk, *The Psychology of Learning* (Tokyo, Mc-Graw Hill, 1981), hal. 17

Penyebutan teori *operant conditioning* atau *instrumental conditioning* dikarenakan penekanan pada reward (stimulus) lebih diutamakan untuk mencapai respon yang diinginkan sehingga sebuah organisme dapat belajar. Belajar di sini diartikan mencapai target perilaku yang diinginkan dengan cara memanipulasi perilaku yang dihasilkan.

Teori *operant conditioning* yang dikemukakan oleh Skinner menitik beratkan pada pemberian kondisi terhadap respon.⁸ Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Pavlov yang lebih menitikberatkan pada stimulus, dari awal titik berat kedua tersebut memberikan perbedaan yang besar pada pelaksanaannya. Sedangkan pada teori Pavlov, *classical conditioning* yang menitikberatkan pada stimulus sehingga dalam pelaksanaan teori tersebut hanya menggunakan stimulus yang sama dari awal hingga akhir untuk mendapatkan respon. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang pasif jika diterapkan pada manusia.

Selain teori pavlov, ada juga teori John Locke yang dikenal dengan tabularasa. Teori tabularasa menyatakan bahwa pada jiwa anak yang baru lahir layaknya jiwa dalam keadaan kosong seperti meja lilin putih bersih.⁹ Pada teori John Locke ini lingkungan sangat berpengaruh sepenuhnya tanpa ada unsur pembawaan saat lahir, sehingga seorang anak akan merespon sesuai dengan apa yang ia dapatkan dalam lingkungannya. Pembelajaran pada teori

⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 63

⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 260

ini lebih mengedepankan pemberian secara terus menerus dan anak tidak akan merespon kecuali dia diajarkan sebelumnya. Masih ada banyak teori behaviorisme yang lainnya, akan tetapi dari dua teori yang dibandingkan teori Skinner lebih memberikan gambaran yang spesifik dan jelas dalam memandang sebuah pembentukan perilaku.

Teori Skinner *operant conditioning* memberikan kelonggaran pada stimulus yang beraneka ragam asalkan mencapai respon yang diinginkan. Pemberian stimulus dalam teori *operant conditioning* sebagai penguat respon bisa disebut *reinforcement*. Menurut teori Skinner sebuah perilaku yang diberikan penguat menghasilkan kemungkinan yang meningkat dari perilaku yang terjadi di masa depan.¹⁰ Sehingga sebuah perilaku dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus penguat positif (*positive reinforcement*). Begitu sebaliknya perilaku yang tidak sesuai bisa dikurangi dengan cara pemberian penguatan negatif. Oleh karena itu penguat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan perubahan perilaku.

Pendidikan tahfidz yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal dapat dilihat menurut teori Skinner, karena teori tersebut memiliki pola yang lengkap dalam merubah kebiasaan yang dilakukan peserta didik dengan adanya penguatan yang dilakukan.

Semua penjelasan di atas membuat peneliti mengambil tema Pola Pendidikan Tahfidz di Lembaga Pendidikan Formal

¹⁰C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Pengajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 43

menurut Tinjauan Teori Behavioristik Skinner (Studi Komparasi MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten).

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang permasalahan yang ada pada pendidikan tahfidzul qur'an di beberapa lembaga pendidikan formal, maka dapat dirumuskan beberapa pokok pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana metode pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner?
2. Bagaimana peran pendidik dalam proses pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian terkait pendidikan tahfidz yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat diambil ialah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode pendidikan tahfidz juz 30 di sekolah MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner.
 - b. Untuk mengetahui peran pendidik dalam pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI

Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten menurut tinjauan teori behavioristik Skinner.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan terkait pola pendidikan tahfidz yang menurut teori behavioristik Skinner.

b. Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan langkah yang perlu ditempuh lembaga pendidikan dalam melakukan pendidikan tahfidz
- 2) Penelitian ini memberikan langkah-langkah penguatan yang dapat diambil oleh pendidik dalam melakukan pendidikan tahfidz juz 30 menurut teori behavioristik Skinner.
- 3) Penelitian ini memberikan masukan metode pengembangan program keagamaan pendidikan tahfidz menurut teori behavioristik Skinner.

D. Studi Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi/ kajian pustaka untuk melihat kesamaan dan perbedaan terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat posisi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Sangadah merupakan tugas skripsi yang berjudul Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik

Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Laila sangadah merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berisi tentang pengendalian diri para santri penghafal qur'an di PP Krpyak Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Sangadah tidak terkait dengan pola pendidikan tahfidznya akan tetapi lebih mengarah pada para hafidz-hafidzah dalam mengendalikan diri mereka ketika menghadapi permasalahan terkait prestasi.¹¹ Sehingga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Riswandi berbentuk tugasskripsi dengan judul Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Riswandi merupakan mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Riswandi pada tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang para penghafal qur'an yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjaga hafalan mereka di tengah kesibukan mereka sebagai civitas

¹¹ Laila Sangadah, *Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta*. (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

akademik.¹² Penelitian tersebut lebih mengarah pada usaha para penghafal qur'an dalam menjaga hafalan mereka selama menjadi civitas akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga penelitian tersebut memiliki perbedaan yang jauh dengan penelitian ini. Karena penelitian Riswandi meneliti orang yang sudah menjadi penghafal Al Qur'an serta usaha mereka dalam menjaga hafalannya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Jiyanto yang merupakan tugas Tesis dengan judul Implementasi Metode Fami Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Jiyanto mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Jiyanto dilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini lebih menekankan pada pengimplementasian sebuah metode hafalan Al Qur'an di sebuah ma'had.¹³ Sehingga penelitian Jiyanto berbeda dengan penelitian ini dikarenakan penelitian yang dilakukan Jiyanto merupakan penerapan metode.

Selain beberapa penelitian diatas ada juga penelitian dari Sri Purwaningsih Ramadhan yang merupakan tugastesis berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

¹² Riswandi, *Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹³ Jiyanto, *Implementasi Metode Fami Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta* (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Sri Purwaningsih Ramadhan merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam program magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Sri Purwaningsih Ramadhandilakukan pada tahun 2015. Penelitian ini hampir memiliki konsep yang sama, akan tetapi lebih terfokus pada anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan formal.¹⁴ Sehingga penelitian yang dilakukan Sri Purwaningsih Ramadhan berbeda dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian di atas mengindikasikan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan terkait pendidikan tahfidz di sekolah lembaga formal menurut teori behavioristik Skinner ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Tahfidz pada Anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam mengembangkan sebuah peradaban bangsa serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Salah satu penyedia pendidikan adalah lembaga pendidikan formal.¹⁵ Pendidikan formal

¹⁴Sri Purwaningsih Ramadhan, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta* (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁵Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam Pasal 1 Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.pdf

memiliki kelebihan pada sistem yang sudah tersusun dengan baik.

Pendidikan formal menjadi titik kunci bagi sebagian orang tua dalam mendidik akhlaq anaknya. Adanya tuntutan tersebut membuat lembaga pendidikan formal berusaha sekuat tenaga dalam mendidik akhlaq anak dengan berbagai program yang telah direncanakan. Sebuah hadits Rasulullah SAW, memberikan sebuah pesan dimana akhlaq, etika atau adab merupakan hal yang penting yang ditanamkan dalam diri seorang anak. Haditsnya berbunyi:

وَعَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ مِنْ نُحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari Ayyub bin Musa dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih baik daripada adab (etika) pendidikan yang baik”¹⁶

Hadits di atas memberikan pengertian bahwa sesungguhnya yang memberikan peran paling banyak dalam pendidikan anak adalah seorang ayah, akan tetapi pemberian pendidikan ini juga dapat diartikan sebagai usaha mencari sekolah yang baik

diambil dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> diakses tanggal 17 Juni 2016 jam 10.00

¹⁶Muhammad Nashiruddin bin Nuh An Najati Al Albani, *Dha'if Jami' Ash Shaghir wa Ziyadah*, (diambil dari maktabah syamilah), hal. 755 selain itu hadits tersebut di beri catatan sebagai hadits dha'if dalam kitab Ibnu Qayyim Al Jauziyyah, *Tuhtaful Mauduud Bi Ahkaamil Mauluud*terj. Harianto cet. 1 (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010), hal. 420

dan tepat agar seorang anak mampu memiliki akhlaq yang baik.

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembiasaan diri dari orang yang mendidiknya pada waktu kecil.¹⁷ Hal tersebut dinyatakan oleh Ibnu Qayyim sehingga mengindikasikan bahwa siapapun yang mendidik anak ketika kecil maka dapat mempengaruhi pola kebiasaan anak tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan yang baik pada anak dimulai dengan mendekatkan anak pada hal-hal yang baik salah satunya yaitu al qur'an, yang merupakan perkataan yang baik hal tersebut disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits:

عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَلَا طَعْمَ لَهَا، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْخُنْطَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا

Artinya : Perumpamaan orang beriman yang membaca Al Qur'an seperti buah *utruj* (sejenis jeruk), rasanya manis dan aromanya wangi. Sedangkan orang beriman yang tidak membaca Al Qur'an seperti buah korma, rasanya manis namun tidak wangi. Perumpamaan orang durhaka yang membaca Al

¹⁷*Ibid*, hal. 446

Qur'an seperti pohon kemangi, aromanya wangi namun rasanya pahit, sedang perumpamaan orang durhaka yang tidak membaca Al Qur'an seperti sifat tanaman *hanzhalah*, rasanya pahit dan aromanya tidak wangi”¹⁸

Jumhur ulama' menyatakan membaca Al Qur'an terdapat dua macam cara yaitu dengan membaca langsung melihat mushaf Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an termasuk dalam membaca tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu beberapa lembaga pendidikan mengadakan program pendidikan tahfidz qur'an sebagai salah satu cara untuk mendekatkan anak kepada Al Qur'an, karena diharapkan jika didekatkan dengan hal yang baik maka anak akan mudah menyerap hal yang baik pula.

Pada dasarnya perkembangan memori pada anak seumuran sekolah dasar tidaklah begitu signifikan karena masih menggunakan memori pendek, akan tetapi pada anak sekolah dasar sudah mampu mengingat lebih baik dengan menggunakan beberapa metode, salah satu metodenya adalah pengulangan.¹⁹ Pengulangan hafalan ayat dalam metode tahfidz disebut sebagai *muraja'ah*, dimana seseorang membaca lagi apa yang telah dihafalkan dan mencoba mengingatnya pada bagian mana yang hilang hafalannya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Pelaksanaan pendidikan tahfidz baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal juga memerlukan

¹⁸ Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keutamaan Al Qur'an* terj. Ahmad Hapid judul asli *Fadhailul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 267-268

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* cet. 5 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 159

metode. Metode yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an pada anak ada bermacam-macam, diantaranya:²⁰

a. Metode menggunakan alat perekam

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan alat perekam suara kepada anak, kemudian anak diminta menghafalkan sebuah surat atau beberapa ayat kemudian merekam suaranya sendiri ke dalam alat perekam. Alat perekam pada masa sekarang ini begitu banyak misalnya handphone atau yang lainnya.

Setelah direkam anak diminta untuk mendengarkan sendiri suara yang direkam. Terkadang anak sangat bangga dan bisa membuatnya bersemangat dalam menghafal jika mendengar suaranya sendiri melalui media perekam.

b. Metode penulisan

Metode penulisan dilakukan dengan cara memusatkan fikiran pada ayat yang dihafal sampai tulisannya kemudian muraja'ah dengan cara dituliskan kembali ke sebuah papan atau kertas sampai ayat yang ditulis benar-benar persis dengan yang dihafal di dalam Al Qur'an. Metode menghafal dengan cara penulisan ini bisa disebut juga sebagai metode kitabah.

c. Metode papan tulis rumah

Metode papan tulis dilakukan dengan menempelkan sebuah papan yang bertuliskan target hafalan setiap hari kemudian di cek hafalan ketika sore menjelang. Hal ini

²⁰ Abdus Salam Al Adandany, dkk, *Agar Anak Anda Hafal Al Qur'an: Kiat Sukses Mencetak Generasi Penghafal Al Qur'an di Rumah Anda* terj. Isa Anshari (Sukoharjo: Fawaid, 2010), hal. 63-74

juga bisa dilakukan di sekolah dengan cara yang sama hanya saja seorang pendidik perlu menuliskan target setiap paginya.

d. Metode motivasi dengan hadiah

Metode ini anak diberikan *reward* atau penghargaan jika sudah mencapai target yang telah ditentukan. *Reward* tersebut dijelaskan diawal sehingga dapat memicu semangat anak dalam menghafal Al Qur'an. Metode yang satu ini sering dilakukan terutama di sekolah-sekolah, karena dengan memberikan hadiah atau penghargaan membuat anak lebih bersemangat untuk menghafal.

e. Metode menghafal per baris

Metode ini menghafalkan ayat dengan per baris yang ada di dalam Al Qur'an dan dilakukan dengan rutin setiap harinya. Metode ini juga dianjurkan untuk tidak mengganti-ganti mushaf Al Qur'an yang digunakan, karena terkadang berbeda cetakan sudah berbeda baris atau halamannya.

f. Metode video

Metode video ini dilakukan dengan cara memperlihatkan kepada anak sebuah video seseorang yang sedang menghafalkan ayat Al Qur'an yang sama dengan ayat yang dihafalkan anak.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya metode dalam menghafal Al Qur'an turut memberikan dampak pada proses menghafal Al Qur'an dan setiap orang atau peserta didik memiliki tipenya sendiri-sendiri. Sehingga dalam pendidikan

tahfidz yang dilaksanakan tidak bisa mengacu pada satu metode saja, apalagi jika peserta didik yang dihadapi banyak.

Selain metode yang disebutkan diatas terdapat metode-metode lain dalam proses menghafal secara klasik. Metode menghafal ayat Al Qur'an secara klasik diantaranya metode *wahdah*, metode *kitabah*, dan campuran.

2. Peran Pendidik dalam Pendidikan di Lembaga Pendidikan Formal

Seperti yang diungkapkan di atas dimana pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh orang yang mendidiknya sejak kecil, maka orang tua dan guru di sekolah dasar memiliki andil yang cukup besar dalam pola pendidikan anak. Terutama orang tua yang memberikan pendidikan awal berupa kebiasaan-kebiasaan terhadap anak.

Setelah memasuki tahap sekolah dasar, anak sudah mulai sedikit demi sedikit mempelajari sikap-sikap dan motivasi orang tua mereka.²¹ Oleh karena itu sikap dan motivasi orang tua dalam melakukan pendidikan tahfidz dapat dikomunikasikan kepada anak agar mereka memahami bahwa menghafal Al Qur'an merupakan hal yang penting. Memotivasi tidak hanya menggunakan kata-kata dukungan saja akan tetapi dengan mencari sekolah yang mendukung pendidikan yang diinginkan serta memberikan penghargaan jika diperlukan.

Selain orang tua, seorang pendidik memiliki peran yang cukup sentral dalam dunia anak. Hal tersebut dikarenakan

²¹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 183

pendidik memiliki banyak waktu berkomunikasi dengan anak dibandingkan orang dewasa lainnya.²² Waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan berinteraksi dengan para pendidik di sekolah sehingga lingkungan dimana ia lebih banyak berinteraksi memberikan andil yang besar dalam membentuk pola kebiasaannya.

3. Teori Behavioristik Skinner dalam Pendidikan

Teori behavioristik menekankan arti penting dari bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.²³ Teori tersebut mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang merupakan respon dari pengalaman yang ia dapatkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan konsep teori behavioristik menganggap bahwa anak hanya akan mendapatkan pengetahuan atau respon bila diberikan pengalaman atau stimulus yang berada di luar dari dirinya yang berupa kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekitarnya.

Teori behavioristik sangat mudah diterapkan pada sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki kewenangan dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan, begitu juga rumah yang merupakan lingkungan terkecil anak. Pendidikan sekolah yang berdasarkan teori behavioristik salah satunya adalah pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan.

²² *Ibid*, hal 188

²³ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 26

Pendidikan tahfidz pada anak di lembaga pendidikan formal juga memperhatikan kondisi psikologinya, sehingga tak jarang terdapat langkah-langkah yang disusun secara sistematis demi berhasilnya pendidikan tahfidz juz 30 di sekolah formal. Kajian psikologi belajar tersebut juga dapat dijadikan pisau bedah guna melihat apakah pendidikan tahfidz yang dilaksanakan sudah berjalan dengan maksimal atau belum.

Melihat kondisi perkembangan anak pada masa usia sekolah dasar antara 6-12 tahun memiliki perkembangan kognisi konkret operasional.²⁴ Mereka memiliki dorongan keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.²⁵ Oleh karena itu pada masa ini sangat dibutuhkan pengalaman-pengalaman yang dibiasakan kepada mereka sehingga kelak ketika menjadi dewasa, anak mampu terbiasa dengan perilaku yang baik.

Teori behavioristik dimunculkan oleh beberapa tokoh seperti Ivan Pavlov, Edward Lee Thorndike, Burrhus Frederic Skinner, Edwin R. Guthrie, Clark Hull, dan lain-lain. Beberapa tokoh tersebut yang paling dikenal adalah teori Skinner yang dikenal sebagai pemimpin behaviorisme di Amerika karena menunjukkan produktivitas yang tinggi.

²⁴Tahap kognisi konkret operasional yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada obyek-obyek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 104

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 34

Teori *classical conditioning* memiliki terdapat dua hal yang kurang tepat seperti:

*“One of the major operational features which characterizes Pavlonian Conditioning is that the learning organism plays a purely passive role in so far as the delivery of the conditional and unconditional stimulus concerned”*²⁶

Seperti yang diungkapkan Hulse bahwa sebagian besar yang menjadi ciri dari teori behavioristik *classical conditioning* milik Pavlov adalah organisme belajar bersifat pasif saja sampai adanya sebuah kondisi yang terkondisikan dan yang tidak terkondisikan. Selain itu ada kelemahan lain yang disampaikan.

*“A second operationally defined type of learning can be distinguished when we let organism assume some active role in the learning situation”*²⁷

Dalam pengoperasian pembelajaran dapat terganggu bila kita membiarkan organisme melakukan keaktifan dalam situasi pembelajaran. Dari dua kelemahan tersebut maka muncullah sebuah teori baru yang mencoba memberikan gambaran aktif dalam pembelajaran. Teori yang memberikan pembelajaran yang aktif adalah teori behavioristik Skinner yang diberi nama *operant conditioning*.

²⁶Stewart H. Hulse, dkk, *The Psychology of Learning...* hal. 17

²⁷*Ibid.*

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik milik Skinner yang menyatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku.²⁸Teori yang lebih memberikan titik berat pada respon bukan pada stimulus seperti yang dilakukan teori *classical conditioning*.

Teori *operant conditioning* ini dilandasi penguatan (*reinforcement*) yang lebih diutamakan adalah respon dari stimulusnya.²⁹ Penguatan dalam teori *operant conditioning* ialah bersifat positif maupun negatif, jika seseorang mendapatkan penguatan positif maka perilaku akan meningkat dan jika penguatan negatif yang diberikan diharapkan menjadi control menekan perilaku yang tidak diinginkan.

Behavior merupakan teori pembelajaran yang menitikberatkan dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh pembentukan lingkungan. Beberapa tokoh perumus teori behavior diantaranya J.B Watson, Ivan P. Pavlov, Thorndike, serta yang lainnya. Selain beberapa tokoh tersebut masih ada tokoh lain dalam perkembangan teori behaviorisme kontemporer seperti Burrhus Frederick Skinner yang lahir pada 20 Maret 1904 di Susquehanna, Pennsylvania.³⁰ Teori behavioristik Skinner sangat memberikan pengaruh pada dunia pendidikan hingga masa kini.

Sebelum memulai debutnya dalam dunia psikologi, Skinner bekerja sebagai penulis. Akan tetapi setelah menemukan tulisan-

²⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 67

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 63

³⁰ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 58

tulisan dari dua pemikir teori behaviorisme yaitu John B Watson dan Ivan P. Pavlov, ia meninggalkan kariernya sebagai seorang penulis dan kemudian mengambil program pascasarjana psikologi di Universitas Harvard pada usia 24 tahun.³¹

Selama debutnya dalam dunia psikologi Skinner merupakan tokoh behaviorisme yang berasal dari Amerika yang terkenal dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*) dan perilaku manusia dikontrol melalui proses *operant conditioning*.³² Teori yang dikemukakan Skinner berkebalikan dengan teori yang dikemukakan Ivan P. Pavlov yaitu *classic conditioning*. Sebelum meninggal Skinner termasuk tokoh psikolog kontemporer yang mendapatkan urutan pertama karena sangat produktif dalam membuat karya-karya dalam dunia psikologi.

Teori behavioristik *operant conditioning*³³ Skinner merupakan teori yang dimunculkan karena ketidak setujuan Skinner terhadap teori yang dikemukakan pavlov yang berupa *classic conditioning*. Skinner menganggap bahwa stimulus dan respon yang dikemukakan oleh pavlov hanya berlaku bagi interaksi antara stimulus dan respon yang sederhana. Padahal manusia dalam menjalankan fungsinya memerlukan perilaku yang

³¹*Ibid*, hal. 59

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian...*, hal. 118

³³*Operant conditioning* adalah suatu situasi belajar dimana suatu respon dibuat lebih kuat akibat reinforcement langsung. Dalam M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), hal. 33

kompleks yang mempersyaratkan terjadinya interaksi stimulus dan respon yang kompleks pula.³⁴

Ketidak setujuan pada teori *classic conditioning*, akhirnya membuat B.F Skinner mengembangkan teori tersebut ke dalam beberapa konsep yang lebih mudah dalam menjelaskan bagaimana manusia berperilaku dengan melakukan beberapa percobaan pada tikus dan merpati. Percobaan yang dilakukan dengan menggunakan Skinner box.

Mathew dan Hergenhahn memiliki pendapat tersendiri mengenai sosok Skinner dalam mengembangkan teorinya.

*“Skinner adopted and developed the scientific philosophy known as radical behaviorism.”*³⁵

Skinner mengadopsi dan mengembangkan filsafat ilmiah yang lebih dikenal dengan behavior radikal. Orientasi ilmiah tersebut mengarah pada ketidaksetujuan Skinner penggunaan bahasa ilmiah dalam behavioristik. Penggunaan bahasa ilmiah seperti motivasi dan yang lainnya hanya akan membuat proses yang diakui dapat merubah hanya berasal pada diri sendiri saja karena manusia dapat berubah perilakunya karena adanya stimulus yang terus menerus ia terima di lingkungan hidupnya, baik ketika ia masih kecil atau telah beranjak dewasa.

Masa perkembangan peserta didik ketika masih kecil merupakan masa dimana ia mudah untuk diajak berubah untuk

³⁴ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 2.23-2.24

³⁵ Mathew H. Olson and B.R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories of Learning* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2009), hal. 75

menjadi pribadi yang baik atau yang buruk. Pengaruh pada anak kebanyakan berasal dari orang tua, keluarga, maupun orang disekitarnya yang berinteraksi lama dengannya termasuk pendidik di lembaga pendidikan formal. Skinner beranggapan bahwa untuk mengubah dan mengendalikan perilaku dilakukan dengan cara mengubah lingkungan.³⁶

Ketika masa kecil seseorang akan memiliki perilaku yang tertanam lama hingga membentuk pribadi seseorang ketika ia beranjak dewasa jika ia mendapatkan penguatan pada masa kecil secara terus menerus. Sehingga ketika beranjak dewasa manusia akan memberikan respon yang telah mengakar pada dirinya. Seperti yang diungkapkan:

“The behavior turned into a childhood habit that wound up as an adult addiction.”³⁷

Perilaku pada masa anak yang terbiasa pada dirinya akan membentuk dan memunculkan perilaku pada masa remaja sebagai karakter tersendiri. Jika seorang anak dibiasakan dengan perilaku yang baik maka ketika dewasa akan memunculkan perilaku yang baik, begitu sebaliknya tergantung pada penguatan yang terjadi pada lingkungan.

Oleh karena itu selama proses pendidikan anak perlu diberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk menjadikannya

³⁶Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 211

³⁷Jacob Azerrad, *From Difficult to Delightful in Just 30 Days: How to Improve the Behavior of Your Spirited Child* (United States of America: The Mc Graw Hill Companies, 2006), hal. 29

pribadi yang diinginkan oleh lingkungannya. Teori Skinner berusaha menjawab hal tersebut dengan melakukan sebuah eksperimen kecil terhadap teori yang dia kemukakan yaitu *operant conditioning*.

“B.F. Skinner put his short-term reputation in a black box when he demonstrated how the principles governing human behavior are the same as those guiding the actions of our phylogenetic lessers. But he opened the door to a new era of understanding, as inviting, as mysterious, and as filled with rich promise as a door to the deep sea or outer space.”³⁸

Skinner menerapkan teorinya ke dalam kotak hitam ketika dia mendemonstrasikan bagaimana prinsip membentuk perilaku manusia sama seperti mengarahkan perilaku *phylogenetic*.³⁹ Tetapi dia membuka pintu kepada era baru untuk mengerti, menambahkan, misterius, dan penuh dengan yang menjanjikan pintu kedalaman laut atau keluar angkasa. Sehingga menurut Skinner perilaku manusia dapat diarahkan sesuai dengan apa yang telah uji cobakan dalam kotak hitam. Menurut Skinner membentuk perilaku sama dengan mengarahkan perilaku yang bersifat dari keturunan atau secara turun temurun seperti percobaan yang dilakukan adalah pada merpati dan tikus.

³⁸*Ibid*, hal 198

³⁹ *Phylogenetic* adalah sejarah evolusi garis keturunan suatu kelompok, hubungan evolusi dalam dan antar kelompok. Dalam Mien.A. Rifa'i, *Kamus biologi* cetakan ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 127

Belajar dalam psikologi behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.⁴⁰ Stimulus yang diberikan pada seseorang akan membentuk sebuah respon. Stimulus yang dimaksudkan oleh Skinner tidak hanya stimulus berupa makanan seperti yang dilakukan oleh Ivan Pavlov akan tetapi berupa perilaku atau sikap yang tepat dalam menanggapi agar memunculkan respon yang diinginkan.

Menurut Skinner, untuk memahami tingkah laku peserta didik secara tuntas perlu memahami hubungan antara stimulus satu dengan stimulus lainnya, memahami respon itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.⁴¹ Sehingga untuk mempelajari perilaku manusia tidaklah begitu sederhana seperti yang diungkapkan dalam teori Pavlov, banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam melihat perilaku manusia.

Asumsi yang digunakan skinner dalam mempelajari sikap manusia ada tiga. Asumsi tersebut adalah:⁴²

- a. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*)
- b. Tingkah laku dapat diramalkan (*behavior can be predicted*)
- c. Tingkah laku dapat di kontrol (*behavior can be controlled*)

Teori behavioristik Skinner lebih menitik beratkan pada hal yang diberi kondisi adalah responnya.⁴³ Respon yang menjadi titik fokus dalam melakukan perubahan perilaku dengan cara diberikan *reinforcement*. Sehingga hal tersebut yang membedakan

⁴⁰Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 25

⁴¹*Ibid*, hal. 27

⁴²Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian...*, hal. 210-211

⁴³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 63

operant conditioning dengan teori yang dikemukakan oleh pavlov *classic conditioning* yang lebih kepada stimulus untuk mempengaruhi perilaku.

Sebelum melangkah lebih jauh membahas teori *operantconditioning*, ada beberapa istilah yang akan muncul sehingga perlu dipahami terlebih dahulu. Beberapa istilah tersebut diantaranya:⁴⁴

1. Respon responden ialah respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.
2. *Elicting stimuli* ialah stimulus alami yang dapat menimbulkan respon.
3. Respon operant ialah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti perangsang-perangsang tertentu.
4. Perangsang pemerkuat (*reinforcement*) ialah perangsang yang dapat menimbulkan respon operan.
5. Persyaratan tipe S (*S conditioning, respondent conditioning*) ialah persyaratan model pavlov.
6. Persyaratan tipe R (*R conditoning, operant conditioning*) ialah respon yang timbul secara spontan tanpa adanya stimulus lain yang diujarkan pada stimulus khusus.

Istilah-istilah di atas sebagai hanya memberikan sedikit gambaran mengenai teori Skinner. Teori *operant conditioning* Skinner selain terfokus pada respon, teori ini menganggap bahwa *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor yang

⁴⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 284-285

penting dalam proses belajar.⁴⁵ Menurut Skinner dalam pembelajaran dibutuhkan penguatan yang terjadwal agar peserta didik selalu mengarah pada perilaku yang dikehendaki oleh pendidik, karena dengan adanya *reinforcement* atau penguatan akan memunculkan kembali respon yang sama pada situasi yang sama.

Perbedaan yang dilakukan oleh Skinner dibanding Ivan Pavlov dan John B. Watson yaitu Skinner membuat perincian yang lebih jauh mengenai teorinya dengan membagi dua macam respons yaitu *respondents response* dan *operant response*. *Respondents response (Reflexive Response)* adalah respon yang ditimbulkan oleh perangsang atau stimulus tertentu.⁴⁶ Contoh *respondents response* adalah respon yang terjadi ketika dihadapkan pada makanan sehingga keluar air liur, artinya respon yang muncul secara alami pada manusia. Sedangkan *operant response (Instrumental Response)* adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang atau stimulus tertentu.⁴⁷ Contoh dari *operant response* adalah ketika seseorang melakukan sesuatu perbuatan seperti bertanya kepada seorang pendidik kemudian diikuti penguatan pendidik berupa pujian atau tepuk tangan atau hadiah maka perbuatan bertanya itu akan sering dimunculkan kembali pada situasi yang hampir sama.

Skinner lebih memusatkan perhatiannya pada *operant response* dikarenakan stimulus yang diberikan bisa tidak terbatas

⁴⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 32

⁴⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 88

⁴⁷*Ibid.*

sehingga untuk memodifikasinya juga menjadi tidak terbatas. Berbeda dengan Pavlov yang terbatas pada satu stimulus dalam merubah sebuah perilaku.

Selain respon yang dibedakan, Skinner juga membuat pembagian stimulus dalam teorinya. Jenis stimulus yang digunakan dalam teori behavioristik Skinner adalah:⁴⁸

1. *Positive reinforcement*, penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.
2. *Negative reinforcement*, pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon.
3. Hukuman (*punishment*), pemberian stimulus yang tidak menyenangkan misalnya *contradiction or reprimand*. Bentuk hukuman lain berupa penangguhan stimulus yang menyenangkan (*removing a pleasant or reinforcing stimulus*).
4. *Primary reinforcements*, stimulus kebutuhan-kebutuhan fisiologis.
5. *Secondary or learned reinforcement*, stimulus yang berada di luar kebutuhan fisiologis.
6. Modifikasi tingkah laku guru, perlakuan guru terhadap peserta didik berdasarkan minat kesenangan mereka.

Meskipun terdapat hukuman, akan tetapi Skinner tidak menyarankan penggunaan hukuman sebagai stimulus. Setelah terbagi jenis stimulusnya maka yang diperlukan dalam pelaksanaan

⁴⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 33-34

teori behavioristik Skinner adalah waktu penggunaan stimulus penguatan tersebut. Jadwal *reinforcement* menguraikan tentang kapan dan bagaimana suatu respon diperbuat. Penjadwalan *reinforcement* ada empat cara, yaitu:⁴⁹

1. *Fixed ratio schedule*, yang didasarkan pada penyajian bahan pelajaran, yang mana pemberi *reinforcement* baru memberikan penguatan respon setelah terjadi jumlah tertentu dari respon.
2. *Variable ratio schedule*, yang didasarkan atas penyajian bahan pelajaran dengan penguat setelah sejumlah rata-rata respon.
3. *Fixed interval schedule*, yang didasarkan atas satuan waktu tetap diantara *reinforcement*.
4. *Variable interval schedule*, pemberian *reinforcement* menurut respon betul yang pertama setelah terjadi kesalahan-kesalahan respon.

Akan tetapi dalam bukunya Mathew H. Olson dan B.R. Hergenhahn menambahkan satu lagi tentang penjadwalan dalam *reinforcement* teori Skinner yaitu:

*“Continuous reinforcement schedule, when continuous reinforcement schedule used, every correct response during acquisition is reinforced.”*⁵⁰

Continuous reinforcement schedule digunakan ketika setiap saat respon tepat sebelum mendapatkan penguatan.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Mathew H. Olson and B.R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories...*, hal. 93

Setelah beberapa istilah dalam teori behavioristik di atas, menurut Eveline dan Hartini setidaknya terdapat enam konsep dari teori yang dikemukakan oleh Skinner, diantaranya:⁵¹

1. Penguatan positif dan negatif (*reinforcement*)

Konsep penguatan mengambil peran sentral dalam perkembangan teori-teori pembelajaran karya psikolog behavior. ⁵² Penguatan mampu mengontrol perilaku siswa sesuai yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki oleh pendidik. Teori behavior yang dikemukakan oleh Skinner memiliki dua konsep penguatan yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

Keduanya sama-sama digunakan untuk menguatkan perilaku sehingga memunculkan perilaku yang sama dalam kondisi yang hampir sama. Akan tetapi dari segi konsep dan penerapannya terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya.

Penguatan positif peserta didik mampu memperkuat motivasinya untuk mengulangi perilaku yang sama dalam kondisi yang sama, penguatan negatif lebih bersifat mengurangi dampak yang terjadi pada anak. Penguatan positif misalnya imbalan yang dapat berupa pujian dari seorang pendidik. ⁵³ Tak hanya pujian bahkan hadiah atau hal yang dapat membuat peserta didik mengulangi perilaku yang sama dalam kondisi tertentu termasuk penguatan positif.

⁵¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 28

⁵²Chris Kyriacou, *Panduan Praktis dan ...*, hal. 56

⁵³*Ibid*, hal. 57

Penguatan negatif lebih mengarah kepada meringankan hukuman yang diberikan kepada anak sehingga peserta didik merasa lebih nyaman kemudian meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan.

2. *Punishment*

Punishment adalah manghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku.⁵⁴ *Punishment* atau hukuman bisa dilakukan dengan memberikan tugas tambahan atau menegur atau peserta didik disuruh memberishkan kelas dan yang lainnya. Akan tetapi Skinner tidak menyarankan menggunakan hukuman dikarenakan hukuman bukannya menghilangkan perilaku akan tetapi bisa menimbulkan hal-hal yang malah semakin memunculkan perilaku yang tidak sesuai.

Tabel 1.1. Contoh penguatan dan hukuman.⁵⁵

Penguatan Positif		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak mengajukan pertanyaan bermutu	Guru akan memuji anak (mengacungkan jempol).	Anak mengajukan pertanyaan lebih banyak lagi

⁵⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 74

⁵⁵Nini Subini, Dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 127

Penguatan Negatif		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak mengerjakan tugas tepat waktu	Guru tidak menegur anak	Anak akan sering mengerjakan tugas tepat waktu
Hukuman		
Perilaku	Konsekuensi	Peilaku ke depan
Anak menyela gurunya	Guru mengajar langsung	Anak berhenti menyela

Skinner lebih percaya pada penguat negative (*negativereinforcement*) yang berbeda dengan hukuman.⁵⁶ Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa penguatan negatif ialah meminimalkan stimulus aversif (hukuman) untuk mendapatkan penguatan agar perilaku yang dilakukan muncul kembali.

Alasan kenapa Skinner lebih menganjurkan penguatan negatif dibanding dengan hukuman dikarenakan hukuman menurut Skinner dapat menimbulkan tiga dampak yang tidak diharapkan yaitu: hukuman hanya bersifat sementara dalam menghilangkan respon yang tak diinginkan, hukuman dapat mengakibatkan timbulnya perasaan yang tidak menyenangkan seperti malu, rasa bersalah dan lain-lain, dan yang terakhir hukuman dapat meningkatkan pemunculan perilaku yang

⁵⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 28

dianggap mengurangi hadirnya stimulus yang tidak menyenangkan.⁵⁷

Walaupun Skinner menganjurkan penguatan negatif tetapi tidak melarang juga penggunaan hukuman dalam proses pendidikan. Tentunya hukuman yang dimaksudkan sebisa mungkin tidak menimbulkan beberapa efek seperti yang diungkapkan di atas. Selain itu penguatan negatif bisa dimunculkan juga dengan cara meminimalkan atau menghilangkan stimulus aversif (hukuman) dari peserta didik.

3. *Shaping*, proses pembentukan tingkah laku yang makin mendekati tingkah laku yang diharapkan.

Proses shaping dapat menghasilkan penguasaan terhadap perilaku yang kompleks melalui perancangan stimulus yang diskriminatif dan penguatan. Proses shaping merupakan proses yang tidak dapat diterima secara alamiah atau muncul dengan sendirinya. Proses shaping ini menurut Skinner disebut sebagai program.⁵⁸

“When teachers guide students toward goals by the reinforcing the many steps that lead to succes, they are using a technique called shaping”⁵⁹

Seorang pendidik membina siswa untuk mencapai target mereka dengan cara memberikan langkah-langkah untuk

⁵⁷Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 2.26

⁵⁸*Ibid.* Hal. 2.27

⁵⁹Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (New Jersey: Pearson Education, 2009), hal. 138

mencapainya serta penguatan, hal ini yang disebutkan sebagai tehnik *shaping*.

Shaping dalam teori behavioristik Skinner terdapat dua macam, yaitu:⁶⁰

- a. *External shaping*, bila tekanan konstan terhadap tingkah laku datangnya dari luar (respons dibentuk dengan cara mengontrol kondisi lingkungannya).
- b. *Internal shaping*, nilai tekanan konstan terhadap tingkah laku berasal dari dalam organisme, bukan dari lingkungan.

Ada beberapa prinsip dalam pembentukan respon atau tingkah laku (*shaping*) yang diajukan oleh Skinner, diantaranya:⁶¹

- a. Generalisasi respon adalah respon-respon yang terjadi secara berulang-ulang dan umumnya respon tersebut yang telah terjadi.
- b. Kompetisi kebiasaan adalah respon yang terjadi berdasarkan pada respon yang memberi hasil aka menuju pada respon yang benar.
- c. Perangkaian artinya terdapatnya urutan-urutan respon sampai pada respon yang benar.

Selain mengetahui beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam *shaping*, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan konsep *shaping* dalam teori

⁶⁰Mulyati, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 47

⁶¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam....*, hal. 289

behavioristik Skinner. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses *shaping* (pembentukan perilaku) adalah:⁶²

- a. Mengidentifikasi hal-hal berkaitan dengan pemberian hadiah yang pantas dengan tingkah laku yang hendak dibentuk.
 - b. Menganalisis dan mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang berperan dalam membentuk perilaku yang diinginkan.
 - c. Menyusun urutan-urutan komponen kecil dari tingkah laku menjadi suatu urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang diinginkan.
 - d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun sebelumnya.
4. Pendekatan suksesif, proses pembentukan tingkah laku yang menggunakan penguatan pada saat yang tepat, hingga respons pun sesuai dengan yang diisyaratkan.
 5. *Extinction*, proses penghentian kegiatan sebagai akibat dari ditiadakannya penguatan.

*“In operant conditioning, a person or an animal will not persist certain behavior if the usual reinforce is withheld. The behavior eventually be extinguished (stop). For example, if you go for a week without selling even one magazine door to door you may give up. Removal of reinforcement altogether leads to extinction”*⁶³

⁶²*Ibid.*

⁶³Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), hal. 207

Pada operant conditioning, seseorang atau hewan tidak akan bertahan dalam perilaku tertentu jika dorongan biasa ditahan. Perilaku akhirnya dipadamkan (stop). Misalnya, jika Anda pergi selama seminggu tanpa menjual bahkan satu majalah pun dari pintu ke pintu Anda mungkin menyerah. Penghapusan penguatan sama sekali menyebabkan hilangnya sebuah respon.

6. *Anteseden* dan perubahan perilaku, dalam teori *operant conditioning*, *anteseden* berperan untuk menunjukkan apakah sebuah perilaku akan mendapatkan konsekuensi yang positif atau negatif.⁶⁴

Selain konsep yang disampaikan oleh Eveline dan Hartini, ada juga pendapat lain dengan menambahkan dua konsep yang berbeda yaitu:

1. Konsekuensi, perilaku berubah yang menyenangkan (*reinforcer*) akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi (perilaku) yang tidak menyenangkan (*punisher*).⁶⁵
2. *Immediary* (kesegaran), konsekuensi-konsekuensi yang segera mengikuti perilaku dan lebih mempengaruhi perilaku dibandingkan konsekuensi yang datang terlambat.⁶⁶

Penghentian kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan cara penghentian stimulus untuk melihat respon alami yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah dihilangkan stimulus dan terlihat respon alaminya maka kemudian dilakukan penguatan kembali.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Mulyati, *Psikologi Belajar...*, hal. 47

⁶⁶*Ibid.*

1. *Chaining of response*, responden stimulus yang berangkaian satu dengan yang lainnya.

Proses kegiatan ini dilakukan dengan bergantian memberikan penguatan dan melihat responnya secara terus menerus untuk menghasilkan perilaku yang dikehendaki.

2. Jadwal penguatan, variasi pemberian penguatan: rasio tetap dan bervariasi, interval tetap dan bervariasi.

Behavioristik ala Skinner ini membutuhkan perancangan yang tepat, karena adanya anggapan seandainya tidak terjadwal dengan baik maka perilaku yang diinginkan tidak akan bertahan lama, sehingga peserta didik akan kembali kepada kebiasaan lamanya sebelum diadakan penguatan.

Selain beberapa garis besar dari teori behavioristik Skinner yang telah dijelaskan di atas, ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu hukum belajar yang dihasilkan dari teori Skinner adalah:⁶⁷

1. *Law of Operant Conditioning*, jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.

Seorang pendidik yang menginginkan peserta didiknya melakukan perbuatan yang dikehendaki oleh pendidik maka seharusnya yang dilakukan adalah memberikan penguatan positif maupun negatif. Penguatan yang diberikan sebisa mungkin segera dilaksanakan setelah peserta didik memunculkan perilaku yang diinginkan.

⁶⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 65

Penguatan negatif diberikan untuk meminimalkan perilaku yang tidak dikehendaki yang muncul pada peserta didik.

2. *Law of Operant Extinction*, jika timbulnya perilaku *operant* yang telah diperkuat dengan proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan hilang.

Hukum kedua menganjurkan ketika sudah ada perilaku yang dimunculkan dari penguatan maka diperlukan penguatan-penguatan berikutnya agar perilaku berlangsung lebih lama. Karena jika tidak ada penguatan-penguatan selanjutnya maka perilaku yang dimunculkan setelah ada proses *conditioning* tersebut akan terkikis atau bahkan menghilang, sehingga resikonya adalah mengulang dari awal.

Beberapa prinsip yang dijelaskan di atas dimasukkan dalam sebuah program belajar. Program belajar yang terkenal dari Skinner adalah *programmed instruction* dengan menggunakan buku atau mesin pengajaran, modul dan lain-lain.⁶⁸ Sehingga dalam menerapkan teori behavioristik Skinner seorang pendidik perlu merumuskan sebuah modul atau buku pembelajaran yang membantu dalam pendidikan. Hal tersebut dilakukan karena metode yang digunakan dalam teori behavioristik ini adalah latihan dan pengulangan.

Pendidik yang menginginkan untuk menerapkan teori behavioristik Skinner ini perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran berikut ini setelah prinsip dan hukum yang ada pada

⁶⁸ Ibid.

teori behavioristik tersebut. Diantara langkah-langkah tersebut menurut teori Skinner, yaitu:⁶⁹

- a. Mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku peserta didik
- b. Membuat daftar penguatan positif
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkahlaku yang dipelajari serta jenis penguatannya
- d. Membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari tingkah laku, dan evaluasi.

Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.⁷⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terkait latar belakang masalah dan rumusan masalah yang disampaikan di atas maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, kesan dari orang atau pelaku dan perilaku yang dapat menunjang sebuah penelitian.⁷¹ Terkait dengan penelitian ini maka dikhususkan pada pendidikan tahfidz di lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di SD IT Hidayah

⁶⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian...*, hal. 119

⁷⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 89

⁷¹Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal.93

Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arif Drono Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologi ini terlihat pada penggunaan teori behavioristik Skinner sebagai pisau bedah dalam penelitian. Teori tersebut digunakan untuk melihat proses pendidikan tahfidz Al Qur'an juz 30 yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pendidikan tahfidz di lembaga pendidikan formal terdapat dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Peserta didik di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arif Drono Klaten.

Peserta didik merupakan pelaku dari pendidikan tahfidz yang merasakan langsung baik secara psikis maupun fisik, serta berjalan atau tidak sebuah pendidikan tahfidz Al Qur'an akan terlihat pada peserta didik. Data tersebut dapat dilihat selama proses pendidikan tahfidz yang dilaksanakan dan untuk melihatnya diperlukan beberapa waktu hingga data itu bosan. Pengambilan data dari peserta didik dilakukan melalui observasi secara langsung dan acak. Peserta didik di MI Al Ma'arif Drono

sebanyak 45 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6,⁷² sedangkan peserta didik di MI Muhammadiyah Gading 1 sebanyak 570 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6,⁷³ kemudian peserta didik di SD IT Hidayah Klaten jumlahnya 559.⁷⁴

- b. Pendidik di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arif Drono Klaten.

Pendidik merupakan para *assatidz* atau guru yang melakukan dan mengimplementasikan metode-metode hafalan Al Qur'an serta orang yang terjun langsung jika ada diantara peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal. Data ini diperoleh melalui wawancara atau angket yang diberikan kepada pendidik, terutama yang mengampu pendidikan tahfidz juz 30. Pemberian angket dikarenakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di masing-masing sekolah yang sedang berlangsung.

Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan yang memberikan ruang gerak dan secara tidak langsung yang menentukan kualifikasi pendidik dalam proses hafalan. Kepala sekolah ketiga lembaga pendidikan formal MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten diwawancarai terkait adanya program

⁷²Dokumen profil MI Al Ma'arif Drono Klaten

⁷³Dokumen MI Muhammadiyah Gading 1

⁷⁴Dokumen profil SD IT Hidayah Klaten

pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan dilihat dari tujuan, hambatan yang muncul, inovasi yang dilakukan dan lain-lain.

b. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga turut memberikan data terkait pembagian jam pendidikan tahfidz serta pelaksanaan program di lembaga pendidikan. Pada MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten serta SD IT Hidayah Klaten waka bagian kurikulum turut memberikan andil dalam perancangan jadwal yang dibutuhkan selama proses pendidikan tahfidz juz 30.

c. Buku-buku referensi yang terkait pendidikan anak dan pendidikan tahfidz al qur'an.

Buku dan referensi lain merupakan hal yang tidak dielakkan dalam penulisan penelitian yang akan dilaksanakan. Referensi atau buku bisa berwujud dokumen sekolah, buku modul, majalah, koran, artikel, dan yang lainnya yang terkait dengan pola pendidikan tahfidz yang dilaksanakan. Pengumpulan referensi lebih diutamakan dokumen-dokumen yang berada di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten. Dokumen yang dimaksudkan terkait struktur kurikulum yang dilaksanakan, buku modul dalam pendidikan tahfidz, jadwal pelajaran, data pendidik dan yang lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *purposive sampling*⁷⁵. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan adalah secara langsung atau partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diteliti. Peneliti terlibat langsung diharapkan dapat mengerti kondisi yang sesungguhnya apa yang terjadi dalam pendidikan tahfidz di lembaga pendidikan formal baik secara psikis maupun fisik.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti mengamati proses pendidikan tahfidz yang dilaksanakan di sekolah MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten selama kurang lebih masing-masing sekolah 2-3 minggu secara terus menerus untuk melihat segala kemungkinan yang terjadi dalam proses pendidikan tahfidz. Observasi ini peneliti masuk ke dalam kelas untuk melihat semua proses yang dilakukan serta menangkap apa yang terjadi selama

⁷⁵ *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Dalam buku Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 300

proses pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang dikehendaki. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang tersusun hanya saja terdapat garis besar yang ditanyakan.⁷⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua bidang keislaman atau Al Qur'an dari MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten untuk mengetahui pola pendidikan tahfidz yang dilakukan. Wawancara kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mendukung, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pendidikan tahfidz yang dilakukan.

Selain kepala sekolah, ada beberapa orang yang terkait kebijakan pendidikan tahfidz yang dilaksanakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengetahui struktur kurikulum serta pembagian jam per minggu pembelajaran tahfidz yang dilakukan. Ada juga ketua

⁷⁶Ibid, hal. 320

bidang keislaman atau Al Qur'an sebagai tim pelaksana dalam pembelajaran tahfidz juz 30.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui barang tertulis (dokumen) yang bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan dan sebagainya.⁷⁷ Lofman menyatakan sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, akan tetapi mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang tidak benar.⁷⁸

Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa tertulis maupun audio atau visual audio dari MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammaadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten selama penelitian dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini pengambilan foto lokasi, foto atau video kegiatan pembelajaran tahfidz yang sedang berlangsung, angket pendidik yang mengampu pembelajaran tahfidz, jadwal pelajaran, data profil sekolah, dan yang lainnya di MI Al Ma'arif DronoKlaten, MI Muhammaadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

5. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan tehnik analisis data dari model Miles dan Huberman. Semua data yang

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 156

⁷⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 29

terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditelaah atau dianalisis melalui tiga komponen diantaranya:⁷⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Semua data yang di kumpulkan di tiga sekolah MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten dipilah sesuai dengan teori behavioristik Skinner baik yang sesuai maupun yang tidak untuk melihat sejauh apa proses pendidikan tahfidz yang dilaksanakan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah mengorganisasikan dan memaparkan data secara naratif dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Semua data yang telah dipilah tadi kemudian dibuat narasi untuk menjelaskan gambaran proses pelaksanaan pendidikan tahfidz- juz 30 di MI Al Ma'arif Drono, MI Muhammaadiyah Gading 1, dan SD IT Hidayah Klaten.

c. Pengambilan keputusan

Verifikasi adalah pengambilan keputusan. Keputusan di awal (Hipotesis) hanya bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung selama proses pengumpulan data. Akan tetapi

⁷⁹ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 15-20

bila hipotesis tidak berubah berarti kesimpulan awal bersifat kredibel (dapat dipertanggungjawabkan). Pada penelitian ini tidak terdapat hipotesis dikarenakan penelitian lapangan lebih bersifat deskriptif yang menjelaskan atau memaparkan atau mengkaji peristiwa yang terjadi di lapangan, dalam hal ini pendidikan tahfidz yang dilaksanakan oleh MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

d. Uji keabsahan data

Uji keabsahan sebuah data dilakukan dengan tehnik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.⁸⁰ Sehingga terdapat:

1) Triangulasi sumber

Ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber sebagai pembanding data. Menguji sumber data yang dimaksud adalah pendidik dan peserta didik MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten dengan dibandingkan secara keseluruhan.

2) Triangulasi tehnik

Ialah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hal. 372

membandingkan antara yang disampaikan secara lisan oleh pendidik dengan kenyataan yang terjadi ketika pendidikan tahfidz dalam kelas di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

3) Triangulasi waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain di waktu yang berbeda. Menguji kredibilitas data dengan melakukan observasi di kelas-kelas lain sehingga diperoleh pola pelaksanaan pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan SD IT Hidayah Klaten.

Diharapkan data-data yang di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat mengetahui pendidikan tahfidz di beberapa lembaga pendidikan formal berbasis masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Hidayah Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1, dan MI Al Ma'arif Drono Klaten.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian pembahasan yang tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya, diantaranya pada bab I terdiri pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab ini sebagai gambaran awal dalam mengantarkan pembaca menuju hal yang akan dibahas.

Pada bab II berisikan pembahasan mengenai data di lapangan dimana pendidikan tahfidz dilakukan dari tiap lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayah Klaten, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading 1 Klaten, dan Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Klaten. Kemudian pada bab III berisikan analisis data tentang analisis mengenai data di lapangan yang dikaji melalui pendekatan psikologi belajar teori behavioristik milik Burhus Frederick Skinner data tersebut seperti pola pendidikan tahfidz di sekolah dan stimulus yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Pada bab IV berisikan penutup berupa kesimpulan dan kritik saran. Kemudian ditutup dengan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan di ketiga lembaga pendidikan formal swasta di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 dan SD IT Hidayah Klaten jika ditinjau dari perspektif teori belajar *operant conditioning* milik B.F Skinner sudah mendekati baik walaupun belum begitu sempurna dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti adanya beberapa prinsip yang tidak dilakukan. Prinsip yang dilakukan ketiga sekolah adalah *reinforcement* dan *punishment*. Prinsip tersebut dilakukan berdasar pada perasaan pribadi masing-masing pendidik di setiap lembaga. Selain itu teori behavioristik Skinner menggunakan metode pengulangan, tentunya dalam pendidikan tahfidz juz 30 pengulangan ini dinamakan muraja'ah yang dilakukan setiap awal jam pelajaran tahfidz bahkan untuk sekolah di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan SD IT Hidayah Klaten muraja'ah juga dilakukan setiap pagi ketika tadarus pagi, sedangkan di MI Al Ma'arif Drono Klaten belum dilaksanakan secara rutin di apel paginya. Teori behavioristik juga menghendaki adanya metode pengulangan serta buku modul atau latihan. Sehingga dalam pendidikan tahfidz yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal semakin banyak muraja'ah semakin baik pula kualitas pendidikan tahfidznya. Tidak hanya itu juga diperlukan daya dukung

berupa modul atau buku pedoman dalam menghafal, sehingga hafalan peserta didik lebih terstruktur dengan baik.

2. Peran pendidik dalam proses pendidikan tahfidz juz 30 di MI Al Ma'arif Drono Klaten, MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten, serta SD IT Hidayah Klaten diantaranya sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, pengelola kelas dan evaluator. Semua peran tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh pendidik. Menurut teori behavioristik Skinner peran pendidik yang paling sentral terletak pada pengelolaan kelas, karena tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka kondisi atau suasana yang ada di dalam tidak mampu dikontrol dengan baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Saran

Teori behavioristik pada dasarnya memberikan kesempatan bagi seseorang di luar peserta didik untuk memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembentukan kebiasaan terlepas adanya teori kognisi yang menjadi pembawaan peserta didik masing-masing. Teori behavioristik yang memberikan gambaran lebih jelas adalah prinsip yang dimiliki Skinner.

Teori behavioristik Skinner menitikbertakan pada respon, hal ini dikarenakan manusia memiliki kesadaran tersendiri dalam merespon stimulus yang ada. Selain itu prinsip yang terpenting pada teori Skinner yang memberikan perhatian yang sangat penting pada *reward* atau *reinforcement*. Menurut Skinner

reinforcement memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Pendidikan tahfidz juz 30 yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal swasta bisa melakukan beberapa langkah yang terdapat dalam penerapan teori behavioristik. Beberapa langkah tersebut adalah mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku peserta didik, membuat daftar penguatan, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatannya, membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari tingkah laku, dan evaluasi, dan melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun.

Mengetahui hal tersebut seharusnya menjadi perhatian tersendiri dalam memberikan penguatan pada pendidikan tahfidz yang dilaksanakan. Penguatan yang dilaksanakan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya pun bisa seperti dengan pujian kepada peserta didik dan yang lainnya.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk muraja'ah dan setoran hafalan perlu diperbanyak karena yang memegang kunci dalam metode yang digunakan adalah pengulangan bacaan hingga peserta didik hafal sehingga alokasi waktu yang dibutuhkan juga banyak apalagi di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten yang angka perbandingan antara pendidik dan peserta didik kurang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adandany, Abdus Salam Al, dkk, *Agar Anak Anda Hafal Al Qur'an: Kiat Sukses Mencetak Generasi Penghafal Al Qur'an di Rumah Anda* terj. Isa Anshari, Sukoharjo: Fawaid, 2010.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al, *Dha'if Jami' Ash Shaghir wa Ziyadah*, software maktabah syamilah
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Azerrad, Jacob, *From Difficult to Delightful in Just 30 Days: How to Improve the Behavior of Your Spirited Child* (United States of America: The Mc Graw Hill Companies, 2006)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Boeree, C. George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, dan Pengajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009),
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan cet. 5*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- _____, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.

- Gunawan, Heri, Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hafidz, Ahsin W. Al, Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hashim, Azmil, Correlation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al Qur'an Memorization (Hifz) dalam Mediterranean Journal of Social Sciences, Rome-Italy: MCSER Publishing, 2015.
- Hidayatullah, M. Furqon, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter dan Cerdas, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Hulse, Stewart H., dkk, The Psychology of Learning, Tokyo, Mc-Graw Hill, 1981.
- Jaenudin, Ujam, Psikologi Kepribadian, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim Al, Tuhtaftul Mauduud Bi Ahkaamil Mauluud terj. Harianto cet. 1, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2010.
- Jiyanto, Implementasi Metode Fami Bisyaunin dalam Memelihara Hafalan Al Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Katsir, Ibnu, Keajaiban dan Keutamaan Al Qur'an terj. Ahmad Hapid judul asli Fadhailul Qur'an, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Kyriacou, Chris, Panduan Praktis dan Landasan Teoritis Pengajaran Efektif, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyati, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Musthafa, Abu Abdullah Ibn Al 'Adawy, Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini: Dilengkapi Nasihat

- Dokter dan Psikolog Anak, terj. Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Moelong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993.
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nawaz, Nazia dan Syeda Farhana Jahangir, Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement dalam Journal of Islamic Studies and Culture June 2015, Vol.3, Ameica: American Research Institute for Policy Development, 2015.
- Nizar, Samsul, Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Olson, Mathew H. and B.R. Hergenhahn, An Introduction to Theories of Learning, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2009.
- Prawira, Purwa Atmaja, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rahyubi, Heri, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ramadhan, Sri Purwaningsih, Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Republika Online, Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00

- Rifa'i, Mien. A., Kamus biologi cetakan ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Riswandi, Budaya Menjaga Hafalan Al Qur'an Bagi Hafidz-Hafidzah di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rohmah, Noer, Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sangadah, Laila, Korelasi Pengaturan Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Saefullah, U., Psikologi perkembangan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slavin, Robert E., Educational Psychology: Theory and Practice, New Jersey: Pearson Education, 2009.
- Subini, Nini, Dkk, Psikologi Pembelajaran, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taher, Thahroni, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Uno, Hamzah B., Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Winataputra Udin S., dkk, Teori Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Woolfolk, Anita, Educational Psychology, Boston: Allyn and Bacon, 1995.

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> diakses tanggal 17 Juni 2016 jam 10.00

Republika Online, Hafiz Al Qur'an merupakan Generasi Unggulan rep. Retno Wulandari diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/18/o5t98m301-hafiz-alquran-merupakan-generasi-unggulan> tanggal 17 Juni 2016 jam 11.00



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Sekolah SD IT Hidayah Klaten

Peneliti	: Assalamu'alaikum
Kepsek SD	: Wa'alaikumussalam
Peneliti	: Maaf ibu saya mau mengambil dokumen yang kemarin dijanjikan terkait profil sekolah dari sejarahnya.
Kepsek SD	: Maaf mas, kemarin dokumennya sudah saya cari tapi tidak ada dikarenakan yang memiliki file tersebut kepala yang lama. Gini saja seingat saya saja gimana? Kira-kira apa yang diperlukan ditanyakan saja.
Peneliti	: Oh... Inggih bu, tidak masalah. Begini ibu mungkin bisa menceritakan awal mula sekolah SD IT Hidayah Klaten?
Kepsek SD	: Bisa mas, tapi hanya seingat saya aja ngeih?
Peneliti	: Inggih bu.
Kepsek SD	: Awal mula berdirinya SD IT di masjid mujahidin Goriyapurna barat pada tahun 2002 dan pada saat itu hanya baru ada 2 kelas. Kelas 1 berada di bawah dan kelas 2 ada di lantai atas. Kalau tidak salah siswanya itu jumlahnya 19

	siswa tapi tepatnya untuk per kelas saya lupa.
Peneliti	: Oh... Saya kira dulu langsung berdiri di kompleks ini.
Kepsek SD	: Tidak mas, malah sebelum pindah ke sini setelah dari masjid di Griyaprima itu pindah di kompleks Pongpes Ibnu Abbas Klaten, barulah pindah sekolah di lokasi yang sekarang ini pada tahun 2011.
Peneliti	: Berarti belum lama ya bu untuk di lokasi ini?
Kepsek SD	: Iya belum lama. Apa masih ada yang perlu ditanyakan lagi?
Peneliti	: Sementara belum ada bu, maturnuwun.
Kepsek SD	: Iya sama-sama mas, semoga sukses untuk tesisnya, kalau tidak saya minta maaf mau saya tinggal soalnya ada acara di luar. Ini saja alhamdulillah jenengan datang sebelum saya pergi.
Peneliti	: Inggih bu, alhamdulillah.
Kepsek SD	: Kalau mungkin ada pertanyaan yang lain bisa disambung di lain waktunya. Sekali lagi minta maaf nggih.
Peneliti	: Inggih bu, saya yang minta maaf sampun mengganggu wekdal panjenengan. (iya bu, saya

	yang minta maaf sudah mengganggu waktu anda)
Kepsek SD	: Mboten nopo-nopo (tidak apa-apa). Sampun nggih assalamu'alaikum.
Peneliti	: Wa'alaikumussalam wr wb.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 di ruang tamu SD

IT Hidayah Klaten

B. Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gading I Klaten

Peneliti	: Mengapa program tahfidz dilaksanakan di MI Gading I?
Kepsek SD	: Karena tujuan orang tua menyekolahkan agar anak bisa membaca dan menulis Al Qur'an, tahfidz hanya tambahan selain membaca anak bisa menghafal minimal juz 30.
Peneliti	: Langkah sebagai kepala / sekolah dalam mensukseskan Program Tahfidz?
Kepsek SD	: 1. Adanya program tadarus pagi. 2. Jam Tahfidz 1 minggu 1 kali pertemuan. 3. Bagi anak yang belum bisa baca Al Qur'an di dampingi. 4. Wali kelas diberikan hak untuk mengisi jam

	kosong dengan menuntaskan tahfidz.
Peneliti	: Kriteria pendidik untuk program tahfidz?
Kepsek MI	: Modalnya hanya bisa membaca, jadi belum ada kriteria tertentu untuk pendidik tahfidz.
Peneliti	: Pendidikan masuk di kurikulum apa tidak?
Kepsek MI	: Untuk reguler belum masuk, tapi sebagian kelas khusus sudah masuk tergantung pribadi guru masing-masing.
Peneliti	: Permasalahan hambatan pendidikan tahfidz?
Kepsek SD	: 1. Kurikulum, waktunya belum masuk di kurikulum 2. Pendidik, anggapan bahwa tahfidz hanya bisa dipegang oleh guru agama saja.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2017 di Lab. Komputer

MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten

C. Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Drono Klaten

Peneliti	: Mengapa program tahfidz dilaksanakan?
Kepsek MI	: Karena mengacu pada visi misi madrasah MI Ma'arif Drono Klaten
Peneliti	: Langkah yang diambil dalam kebijakan pendidikan tahfidz?
Kepsek MI	: Menggunakan sistem one day one ayat, yang

	memegang adalah pendidik pada jam pertama dan berjalan selama satu tahun, kemudian tahun berikutnya dikembangkan untuk pendidik tahfidz. Akan tetapi mengalami kendala karena satu minggu satu kali sehingga sangat lamban perkembangan. Tak ambilkan dulu.
Waka Kurikulum	: untuk memulai hafalan dimulai dari 'An Naba', 'amma yatasaaalun sampai seterusnya.
Peneliti	: Mboten (Tidak) dari 'An Naas'?
Waka Kurikulum	: Mboten (Tidak), dimulainya dari 'an Naba', 'An Nazi'at, 'Abasa itu anak-anak sudah hafal akan tetapi setelah metode menggunakan 1 jam pertemuan perminggu mulai tersendat.
Kepsek	: Kitabnya ya seperti ini.
Peneliti	: Modulnya seperti ini? Paraf satu dan dua untuk siapa?
Kepsek MI	: Paraf satu diisi untuk tahfidz yang di kelas, paraf dua untuk digunakan muraja'ah sekaligus pembedaan dalam tajwidnya.
Waka Kurikulum	: Terkadang di muraja'ah ketika awal pagi, kalau ada yang keliru langsung dibenarkan.
Kepsek MI	: Paraf satu dan dua seharusnya ada pembedaan tajwidnya, tapi karena kemampuan guru yang

	berbeda-beda.
Peneliti	: Pendidikan tahfidz masuk dalam bidang kurikulum apa tidak?
Kepsek MI	: Masuk, untuk mulok.
Peneliti	: Melihat perkembangan pendidikan tahfidz pada tahun pertama, kedua, dan ketiga hambatan yang dialami dalam pendidikan tahfidz terletak dimana?
Kepsek MI	: Melihat dari hasil itu hambatannya terletak pada <i>continue</i> , kalau <i>continue</i> hasilnya insyaAllah lebih baik.
Peneliti	: Kurang istiqamah berarti ya pak?
Kepsek MI	: Iya.
Waka Kurikulum	: Tatap muka hanya sekali.
Kepsek MI	: Sebulan hanya empat kali.
Peneliti	: pendidik tahfidznya semua dan pendidik MI sendiri ya pak?
Kepsek MI	: Iya.
Peneliti	: Alokasi waktu pendidikan tahfidz?
Waka Kurikulum	: 2 Jam per minggu.
Peneliti	: Adakah target per kelas?
Waka Kurikulum	: Semua diratakan, kalau apel biar bisa sama, juga dipraktekkan shalat dhuha digunakan untuk muraja'ah. Misal raka'at pertama An Naba', yang kedua An Nazi'at dan yang menjadi

	imamnya anak-anak.
Peneliti	: Berarti pendidik tahfidznya adalah wali kelas?
Waka Kurikulum	: Iya
Peneliti	: Kriteria kelulusan tahfidz?
Waka Kurikulum	: Lancar dan tajwidnya benar.

Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Juni 2017 di ruang tamu MI Al
Ma'arif Drono Klaten




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
HIDAYAH
YAYASAN HIDAYAH KLATEN

Berakhlak, Mulia,
Mandiri dan Berprestasi



Informasi

Penerimaan Peserta Didik Baru
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

Jetis, Balangwetan, Klaten Utara, Klaten Tele. (0272) 3354036
Email : sdihidayah_klaten@yahoo.co.id / sdihidayah@gmail.com
Website : www.sdihidayah.com



Tempat Pendaftaran
Jetis, Balangwetan,
Klaten Utara

Telp.
0272-3354036



DENAH LOKASI
SDIT HIDAYAH

SYARAT PENDAFTARAN :

- Telah mencapai usia kematangan sekolah yaitu minimal berusia 6 tahun
- Mengisi formulir pendaftaran
- Membayar biaya pendaftaran Rp. 100.000,-
- Menyerahkan :
 - Pas Foto 3 X 4 sebanyak 2 lembar
 - Foto Copy Akta Kelahiran 1 lembar
 - Foto Copy Kartu Keluarga 1 lembar
- Mengikuti semua observasi

MATERI OBSERVASI

- Membaca
- Menulis
- Berhitung
- Membaca Iqra'
- Tahdziz/Hafalan Qur'an
- Kemandirian
- Wawancara Orang Tua



BIAYA PENDIDIKAN

- SPP
- Seragam
- Infra Pengembangan

A Muoddimah

• Kemudian, mereka merasa takut terhadap kerennanya yang lemah akan menerima pelajaran zalmi. Bertakwalah kepada Allah dalam menghadapi anak-anak yalmi. Berbicaralah dengan usapan yang mengena kepada keberanian dapa berak zalmi (Q.S Al-Nisab: 9)

Pendidikan pada masa sekarang ini sudah menjadi prasyarat yang harus dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan di masa sekarang ini sangat dibutuhkan. Pendidikan di masa sekarang ini sangat dibutuhkan. Pendidikan di masa sekarang ini sangat dibutuhkan.

B Visi dan Misi

Visi *Mewujudkan Generasi Berprestasi*
Muta, Maudin dan Berprestasi

Misi

1. Menyediakan pendidikan dengan sistem pendidikan Islami yang berbasis dengan sistem dasar-dasar pendidikan secara proporsional, utuh, menyeluruh dan seimbang antara aspek akal, ruhiah dan jasadiyah.
2. Memadukan antara muatan kurikulum diniyah dengan kurikulum Nasional
3. Melaksanakan program peningkatan kualitas proses kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan supervisi pelatihan serta pembinaan profesional keguruan dan kependidikan

C Tujuan Pendidikan

1. Membentuk diri siswa yang berakhlak lurus, benar badihnya, berakhlak mulia, sehat dan kuat badihnya, cerdas, mandiri, berwawasan luas dan termamfaat bagi kemana-mana.
2. Menanamkan keimanan, ketakwaan, kepatuhan, sikap dan keterampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

D Program Pengajaran

1. Kurikulum Muatan Nasional
2. Kurikulum Muatan Lokal
 - a. Tahfidz Qur'an
 - b. Qiro'at dan Tahsin
3. Ekstra Kurikuler :
 - a. Pramuka SIT
 - b. Jurnalistik
 - c. Pidato
 - d. Melukis
 - e. English Kids
 - f. Science Club
 - g. Murottal
 - h. Nasyid/ Rebana

E Prestasi Akademik

Peringkat nomor 1 Rata-rata Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016

Non Akademik

1. Juara 2 Pidato Bahasa Indonesia FLSZN Kabupaten Klaten 2011 MAPSI Kab. Klaten 2013/2014, 2016
2. Juara 3 Himpunan Putra MAPSI Kab. Klaten 2014
3. Juara 1 Duta Baca Perpustakaan Kab. Klaten 2014
4. Juara 1 Panahan POPDA Kab. Klaten 2015
5. Juara 1 LCC PAI SUM Putra MAPSI Kab. Klaten 2015
6. Juara 3 Mendongeng Apresiasi Sastra Kab. Klaten 2014
7. Juara 2 LCC PAI SUM Putra MAPSI Kab. Klaten 2015
8. Juara 3 LCC PAI SUM Putra Prov. Jateng 2015
9. Juara 1 Scout Challenge Putra KEMNAS III JST Indonesia 2015
10. Juara 3 Duta Baca Perpustakaan Kab. Klaten 2016
11. Juara 1 Cipta & Baca Puisi FLSZN Kab. Klaten 2016
12. Juara 1 PJK Kemwil Uluwuh VII Jateng 2016
13. Juara 1 Toriti Putra MTQ Pelajar Kab. Klaten 2016
14. Juara 1 Toriti Putra MTQ Pelajar Kab. Klaten 2016
15. Juara 1 Toriti Putra MTQ Pelajar Kab. Klaten 2016

F Informasi Pendaftaran

Agenda Pendaftaran Peserta Didik Baru :

1. Pendaftaran : 16 Jan - 1 Feb 2017
2. Observasi : 4 Februari 2017
3. Pengumuman : 11 Februari 2017
4. Daftar Ulang : 13 - 17 Februari 2017

JADWAL PELAJARAN SD ISLAM TERPADU HIDAYAH KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SENIN																				
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	IIIA	IIIB	IIIC	IVA	IVB	IVC	VA	VB	VC	Dz'kir Pagi	VIA	VIB	VIC
Muroja'ah Surat Pendek																				
1	07.15-07.30																			
2	07.30-08.00																			
3	08.00-08.30																			
4	08.30-09.00																			
5	09.00-09.15																			
6	09.15-09.50																			
7	09.50-10.25																			
8	10.25-10.40																			
9	10.40-11.10																			
10	11.10-11.40																			
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN ADAB-ADAB ISLAM																				
PEMBIASAAN AD																				

RABU													
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	IIIA	IIIB	IIIC	IVA	IVB	IVC
1	07.15-07.30	Muraja'ah Surat Pendek											
2	07.30-08.00	BTQ											
3	08.00-08.30	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
4	08.30-09.00	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
5	09.00-09.15	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
6	09.15-09.50	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
7	09.50-10.25	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
8	10.25-10.40	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
9	10.40-11.10	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
10	11.10-11.40	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
11	11.40-12.50	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
12	12.50-13.25	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
13	13.25-14.00	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
14	14.00-14.35	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi

KAMIS													
No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IIB	IIC	IIIA	IIIB	IIIC	IVA	IVB	IVC
1	07.15-07.30	Muraja'ah Surat Pendek											
2	07.30-08.00	BTQ											
3	08.00-08.30	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
4	08.30-09.00	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
5	09.00-09.15	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
6	09.15-09.50	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
7	09.50-10.25	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
8	10.25-10.40	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
9	10.40-11.10	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
10	11.10-11.40	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
11	11.40-12.50	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
12	12.50-13.25	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
13	13.25-14.00	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi
14	14.00-14.35	Terdid'Arsh	Til'ul'Wak	BIWw	PJOK/Adi	Ma'HF	PAI/AP	Arab/Yuda	BI'Rond	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi	PAUS/Adi

No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IB	IIC	IIIA	IIIB	IIIC	IVA	IVB	IVC	VA	VB	VC	VIA	VIB	VC
JUMAT																			
1	07.15-07.30																		
2	07.30-08.00																		
3	08.00-08.30																		
4	08.30-09.00																		
5	09.00-09.15																		
6	09.15-09.50																		
7	09.50-10.25																		
8	10.25-10.40																		
9	10.40-11.10																		
10	11.10-11.40																		
11	11.40-12.50																		
12	12.50-13.25																		
13	13.25-14.00																		
14	14.00-14.35																		

No	Waktu	IA	IB	IC	IIA	IB	IIC	IIIA	IIIB	IIIC	IVA	IVB	IVC	VA	VB	VC	VIA	VIB	VC
SABTU																			
1	07.15-07.30																		
2	07.30-08.00																		
3	08.00-08.30																		
4	08.30-09.00																		
5	09.00-09.15																		
6	09.15-09.50																		
7	09.50-10.25																		
8	10.25-10.40																		
9	10.40-11.10																		
10	11.10-11.40																		
11	11.40-12.50																		
12	12.50-13.25																		
13	13.25-14.00																		
14	14.00-14.35																		

KEPALA SEKOLAH
SDIT HIDAYAH KLATEN

[Signature]
YULIA WIDI MULYANI, S.Pd

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SD IT HIDAYAH	
2 NPSN	:	20331582	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Swasta	
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Singosari, Jetis	
RT / RW	:	0	/ 0
Kode Pos	:	57438	
Kelurahan	:	Belang Wetan	
Kecamatan	:	Kec. Klaten Utara	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Klaten	
Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-7.686483	Lintang Bujur
	:	110.597	
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	421.1/1903/2005	
8 Tanggal SK Pendirian	:	2005-07-07	
9 Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10 SK Izin Operasional	:	421.1/1903/2005	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2005-07-07	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	3-009-12099-7	
14 Nama Bank	:	BANK JATENG	
15 Cabang KCP/Unit	:	Klaten	
16 Rekening Atas Nama	:	SD IT HIDAYAH	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	2200	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	SDIT Hidayah	
21 NPWP	:	006241301525000	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	02723110294	
21 Nomor Fax	:		
22 Email	:	sdit.hidayah.klaten@yahoo.co.id	
23 Website	:	http://www.sdit-hidayah.com	
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (6 jam)	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN & Diesel	
28 Daya Listrik (watt)	:	7700	
29 Akses Internet	:	3 (Tri)	
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy	
5. Sanitasi			
31 Kecukupan Air	:	Cukup	
32 Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Ya	
33 Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah	
34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya	
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0	

36 Sumber Air Sanitasi	1:	Sumur terlindungi						
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	1:	Ada Sumber Air						
38 Tipe Jamban	1:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)						
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	1:	20						
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	1:	Ya						
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	1:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>8</td> <td>8</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	8	8	2
Laki-laki	Perempuan	Bersama						
8	8	2						
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	1:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Laki-laki</th> <th>Perempuan</th> <th>Bersama</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0</td> <td>0</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	Laki-laki	Perempuan	Bersama	0	0	0
Laki-laki	Perempuan	Bersama						
0	0	0						



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Peserta Didik

SD IT HIDAYAH

Kecamatan Kec. Klaten Utara, Kabupaten Kab. Klaten, Provinsi Prop. Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2017-08-23 08:23:09 Pengunduh: DEDE SUPRIYANTO (sdit_hidayah_klaten@yahoo.co.id)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
258	301	559

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	258	301	559
13 - 15 tahun	0	0	0
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	258	301	559

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	258	301	559
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	258	301	559

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	1	1
Kurang dari Rp. 500,000	0	1	1
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	24	20	44
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	76	88	164
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	139	171	310
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	18	20	38
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	258	301	559



5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	38	48	86
Tingkat 3	45	49	94
Tingkat 1	46	50	96
Tingkat 5	41	50	91
Tingkat 2	43	54	98
Tingkat 4	44	50	94
Total	258	301	559

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PROFIL MI MUHAMMADIYAH GADING I

Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Gading I
2. NSM : 111233100025
3. NPSN : 20331574
4. Alamat
 - a). Dukuh / Desa : Gading Santren, Belang Wetan
 - b). Kecamatan : Klaten Utara
 - c). Kabupaten : Klaten
 - d). Kode Pos : 57436
 - e). Telp. : (0272) 3354100
 - f). Email : mimgading1@yahoo.com
5. Daerah : Pinggiran Kota
6. Status Madrasah : Swasta
7. Status Akreditasi Madrasah : A
8. Tahun Berdiri : 1957
9. Tahun Beroperasi : 1957
10. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
11. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
12. Jarak ke pusat kecamatan : 3 Km
13. Jarak ke Pusat kota : 4 Km
14. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah
15. Nama Kepala Madrasah : Mardiah Maqfirahwati, S.Pd
16. Status Tanah : Milik Sendiri
 - a). Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
 - b). Luas Tanah Kampus I : 872 m²
 - c). Luas Tanah Kampus II : 1600 m²
17. Jumlah Siswa : 595
18. Jumlah Rombel : 22
19. Jumlah Guru : 31

VISI DAN MISI DAN TUJUAN MADRASAH

A. VISI

Terwujudnya generasi islami yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi

B. MISI

1. Menumbuhkan kesadaran pada anak untuk menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Sunnah.
2. Memberikan keteladanan kepada anak dalam bertindak, berbicara, dan beribadah sesuai dengan Al – Qur'an dan Hadis.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat ibadah dan semangat kerja secara intensif kepada seluruh komponen madrasah.
5. Menumbuhkembangkan siswa belajar cerdas dan berakhlakul karimah
6. Menjadikan siswa mampu bersaing positif untuk berkompetisi di bidang akademik dan non akademik
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
8. Melaksanakan pembelajaran dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
9. Menjadikan madrasah sebagai laboratorium agama dalam pembentukan akhlaqul karimah

C. TUJUAN MADRASAH

1. Dapat mengamalkan ajaran islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadis serta berakhlak mulia, cakap, terampil dan percaya pada diri sendiri.
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik semaksimal mungkin sesuai dengan harapan orangtua dan pemerintah.
3. Menguasai keterampilan dan pengetahuan dasar-dasar teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
4. Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat
5. Menjadikan sekolah yang disiplin, aktif kreatif dan mandiri.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MADRASAH

Gagasan berdirinya madrasah ini muncul pada bulan Mei tahun 1951, tiga bulan kemudian pembangunan gedung madrasah dapat terealisasi yaitu pada bulan Agustus 1951. Pada mulanya sekolah ini bernama Madrasah Diniyah (MD) yang berjumlah 2 lokal terdiri dari satu sekolah dasar rakyat (SR) dan satu kelas pra sekolah (kalau sekarang setingkat TK).

Berdirinya MI Muhammadiyah Gading I, terdorong oleh keinginan untuk menegakkan nilai-nilai Islam, ini karya nyata dari persyarikatan Muhammadiyah. Usaha ini mendapat sambutan baik dari masyarakat setempat terbukti dalam proses pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana dapat tercukupi dengan gotong royong swadaya murni masyarakat Gading Santren sendiri. Dan semakin tahun madrasah ini berkembang pesat dan makin diminati masyarakat.

Pada tahun 2008 MI Muhammadiyah Gading I membuka Kelas Program Full Day, mulai tahun itu peminat masyarakat yang masuk di madrasah ini tidak hanya dari masyarakat sekitar tapi sampai diluar wilayah kecamatan, ada sembilan kecamatan. Mengingat perkembangan MI Muhammadiyah Gading I yang sangat pesat dan mendesak, Tahun 2014 sekolah dan Pimpinan Ranting Gading memberanikan diri untuk menambah lokal, dengan membangun Kampus II letaknya tidak jauh dari gedung kampus I. Pembangunan Gedung kampus ke II pun diatikan. Lewat perjuangan yang begitu berat berupa bantuan infaq para siswa, orang tua, guru dan karyawan, masyarakat sekitar, Majelis Dikdasmen serta bantuan yang tidak terkira dari alumnus, bersama-sama bahu-membahu merealisasikan bangunan gedung kampus ke II, sehingga tahun 2016 sudah ada 22 ruang kelas, yang di kampus I ada 14 lokal untuk ruang kelas dan di kampus II ada 8 lokal untuk kelas.

Sejak berdiri, MI Muhammadiyah Gading I telah menunjukkan eksistensinya. Banyak orang tua murid yang mendaftarkan putra-putrinya di sekolah ini. Perkembangan yang begitu signifikan dapat kita lihat bersama dari jumlah kelas yang sekarang dipergunakan. Paralel 4 ruangan untuk kelas I dan III, paralel 5 ruang untuk kelas II, dan paralel 3 ruang untuk kelas IV sampai kelas VI dengan jumlah murid 596 siswa.

Berbagai kejuaraan diikuti, trophi dan penghargaan berjejer rapi, membuktikan bahwa potensi yang dimiliki MI Muhammadiyah Gading I cukup tinggi. Begitu juga dengan lulusan yang banyak diterima di Pondok Pesantren dan SLTP favorit. Banyak para alumnus MI Muhammadiyah Gading I yang dapat dibanggakan. Hal tersebut bukan berarti MI Muhammadiyah Gading I tidak menghadapi kendala. Hambatan-hambatan tersebut tak mungkin bisa dilewati dan terselesaikan tanpa bantuan dari segenap pihak, baik dari Masyarakat sekitar, Komite, Majelis Pendidikan Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, para alumnus, orang tua murid dan segenap pihak yang mendedikasikan baik waktu, pikiran serta hartanya bagi perjuangannya menjadikan madrasah ini menjadi yang terbaik.

Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Gading I

TAHUN PELAJARAN	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2007 / 2008	29	27	30	20	22	19	17	25	29	18	24	20	151	129	280
2008 / 2009	35	34	23	25	34	28	28	19	23	20	18	25	161	151	312
2009 / 2010	41	39	33	38	21	24	32	29	28	19	23	20	178	166	344
2010 / 2011	41	31	40	39	33	36	22	23	33	28	28	19	197	176	373
2011 / 2012	34	43	43	31	37	40	35	37	22	23	29	28	200	202	402
2012 / 2013	43	42	37	43	43	31	37	39	36	38	22	23	218	216	434
2013 / 2014	56	39	45	40	42	41	44	28	37	39	35	47	257	226	483
2014 / 2015	55	58	51	43	44	41	40	46	43	29	37	39	271	250	521
2015 / 2016	62	50	55	60	53	39	44	43	43	43	40	30	297	262	560
2016 / 2017	64	41	59	54	56	61	53	39	37	48	42	42	310	285	595

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan pada MI Muhammadiyah Gading I untuk tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 31 orang, terdiri dari: 1 Kepala Sekolah PNS, 2 orang Guru PNS Depag, 28 orang Guru Tetap Yayasan serta didukung 1 orang Penjaga Madrasah dan 2 orang tenaga kebersihan dengan tingkat pendidikan sebagai mana table berikut :

NO	IJAZAH/AKTA	PNS KEMENAG	KONTRAK/ BANTU	GTU	GTT	TU	JUMLAH
1	S.I / Akta IV	3	-	27	-	1	28
2	D.II / Akta II	-	-	-	-	-	-
3	SLTA	-	-	-	-	-	-
4	SLTP	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		3	-	27	-	1	31

Berikut nama-nama guru dan pegawai yang bertugas pada MI Muhammadiyah Gading I menurut tingkat pendidikan dan statusnya :

NO.	NAMA /NIP	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KETERANGAN
1.	Maidah Maghfirohwati, S. Pd Nip. 197005032005012005	S1 Psikologi Pend.	PNS Kemenag	Kepala Madrasah
2.	Ana Kurbiyah, S. Pd. I Nip. 197002121994032004	S1 PAI	PNS Kemenag	Wakamad Guru Kelas VI
3.	Elfi Sakinatun, S. Pd. I Nip. 197407292005012003	S1 PAI	PNS Kemenag	Guru Bhs Arab
4.	Marjana, S. Ag	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas IV
5.	Drs. Muh Qadri	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas VI
6.	Suparno, S. Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas V
7.	Nuryati, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
8.	Jarwati, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas II
9.	Sarwiyatun, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas III
10.	S. Yulaicha, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
11.	Wahnu, S. Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
12.	Fajar Rahmad, S. Pd	S1 Pend. Olahraga	GT Yayasan	Guru Penjas
13.	Nurrohmah Dewi, S. Pd	S1 Pend. Matematika	GT Yayasan	Guru Mapel
14.	Nur Endah M, S. Pd	S1 PGSD	GT Yayasan	Guru Kelas IV
15.	Indriana W, S. Pd	S1 Pend. Matematika	GT Yayasan	Guru Kelas V
16.	Ismiyati, S. Pd	S1 Pend.B. Indonesia	GT Yayasan	Guru Mapel
17.	Ririn Masfiah, S. Pd	S1 Pend.Bhs Inggris	GT Yayasan	Guru Kelas II
18.	Fauzan Fahmi, S. Ag	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas V

19.	Indah Miftahul, S. pd	S1 Pend.Bhs Inggris	GT Yayasan	Guru Kelas I
20.	Desi Riyani Putri, s. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas III
21.	Apria Safitri, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas VI
22.	Bintang Ratri, S. Pd	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas II
23.	Muli Maksun S., S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
24.	Irina Nurvita, S. Pd	S1 PAI	GTT	Guru Kelas III
25.	Nunung N, S. Pd. I	S1 PAI	GTT	Guru Kelas II
26.	Muh. Imam M, S. Pd. I	S1 PAI	GTT	Guru Mapel
27.	S. Istiqomah, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
28.	Astri Setiya N, S. Pd. I	S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel
29.		SJ PAI	GTT	Guru Mapel
30.		S1 PAI	GT Yayasan	Guru Kelas I
31.		S1 PAI	GT Yayasan	Guru Mapel

SARANA DAN PRASARANA

NO.	JENIS	JUMLAH	LUAS/UNIT	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas /Teori	22		Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah dan Tata Usaha	1		Baik
3.	Ruang Guru	1		Baik
4.	Ruang Lab. Komputer	1		Baik
5.	Ruang Tamu	1		Baik
6.	Ruang UKS	1		Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Hizbul Wathan
2. Tapak Suci Putra Muhammadiyah
3. Tahfidz
4. Drumband
5. Hadroh
6. Tennis Meja
7. Sepak Bola
8. Futsal

PROGRAM MADRASAH

1. Disiplin datang, masuk dan pulang
2. Rapi pakaian, kuku dan rambut
3. Tuntas Calistung di kelas 1 dan 2
4. Baca Tulis Al Qur'an
5. Tadarus Pagi
6. Gerakan menghafal One Day One Ayat
7. Gerakan sholat dhuha, dhuhur, dan asar berjamaah
8. Pengembangan diri (Extra)
9. Pembinaan Akhlak pagi (Islamic Character Building)
10. Pembibitan CC Umum dan Agama
11. Les Persiapan kelas VI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BUDAYA MADRASAH

1. DISIPLIN MASUK PAGI

(kelas VI masuk pukul 06.15, kelas 1 – 5 masuk pukul 06.30)

2. SENYUM, SAPA, SALAM

3. TADARUS PAGI

4. ONE DAY ONE AYAT

5. SHOLAT DHUHA (pukul 07.10 – 07.20)

6. SHOLAT JAMAAH DHUHUR DAN ASAR

7. SHOLAT JUMAT DI MADRASAH (bagi kelas VI)

8. PEMBINAAN AKHLAQ PAGI (Islamic Character Building)

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Hizbul Wathan

2. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

3. Tahfidz

4. Drumband

5. Hadroh

6. Tenis Meja

7. Sepak Bola

8. Futsal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM FULL DAY

1. Untuk hari Senin- Kamis, kelas 1 – 2 masuk pukul 06.30 -14.00
 Hari Jumat –Sabtu : pulang pukul 10.30
 Tambahan ekstra (Senin – Kamis) pukul 11.30 – 12.15 : BTA
 Pukul 13.00 -14.00 : Calistung, Bhs Inggris, Pengayaan/Perbaikan
2. Untuk kelas 3 – 5, tambahan ekstra mulai pukul 13.30
 Bhs Inggris, TIK, Matematika, Ibadah Praktis
3. Untuk kelas 6
 Les pagi pukul 06.15 (Mapel selain INDOMI)
 Les siang pukul 13.30 – 15.00 (Mapel INDOMI dan UMI)
 Hari Jumat dan Sabtu ada tambahan les untuk mapel INDOMI (khusus full day)

PROGRAM REGULER

1. Untuk hari Senin- Kamis, kelas 1 – 2 masuk pukul 06.30 -11.30
 Hari Jumat –Sabtu : pulang pukul 10.30
 Tambahan Calistung (kondisional terserah wali kelas)
 Mengikuti Madrasah Diniyah pukul 13.00 (pengelola masyarakat)
2. Untuk kelas 3 – 5 masuk pukul 06.30 – 12.30
 Sholat jamaah dhuhur di madrasah
 Mengikuti MD
3. Untuk kelas VI sama dengan program Full Day kelas VI, kecuali hari Jumat dan Sabtu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Visi Madrasah ini adalah ingin mewujudkan generasi Islami yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut upaya yang dilakukan adalah menumbuhkan siswa agar mampu menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan Al – Qur'an dan Sunnah. Yakni antara lain dengan memberikan keteladanan kepada anak dalam bertindak, berbicara, dan beribadah sesuai dengan Al – Qur'an dan Hadis. Selain itu juga melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Prestasi yang diraih pada tahun 2016 ini, Juara I Sains lomba KSM Tingkat Kabupaten , juara I TIK, juara I Kaligrafi, juara III futsal , pada Olimpiade JSM Tingkat Kabupaten, juara II lomba melukis tingkat kecamatan yang diadakan Puskesmas Klaten Utara, juara I PMR tingkat Kabupaten untuk simulasi bencana , juara umum dalam aksioma tingkat sub rayon,

Senyum, sapa, salam, salah satu budaya madrasah ini, kegiatan pagi diawali dengan tadarus pagi, yang dimulai pukul 6.30 sampai pukul 07.00,, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama, baik siswa maupun guru, begitu juga dengan sholat jama'ah dhuha maupun shalat asar dilakukan berjama'ah di madrasah. Hafalan Juz 30 dengan metode One day one ayat dilaksanakan setiap hari.

Program ekstra kurikuler yang dikembangkan di madrasah ini,, HW , Tapak suci, merupakan ekstra wajib, dan ekstra lainnya seperti futsal, sepak bola,tenis meja, drumband , kaligrafi, agar potensi siswa dapat berkembang dan berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Lanjutan ...

NO	Nama dan Tanggal Lahir	Jabatan	NIP/NUPTK	Pangkt / Gol.	Pendk. Terakhir (Tahun)	TMT	Status Kepeg.
19.	Desi Riyani Putri, s. Pd.I 15/12/1989	Guru kelas 4			S1 (2012)	14/7/13	
20.	Elfi Sakinatum Y, S. Pd. I 29/07/1974	Guru Mapel		III/c	S1 (1998)	14/7/14	
21.	Apria Safitri, S. Pd. I 06/04/1992	Guru kelas 3			S1 (2014)	14/7/14	
22.	Astri Setiya N, S. Pd. I 26/09/1991	Guru Mapel			S1 (2014)	14/7/14	
23.	Bintang Ratri, S. Pd 23/08/1991	Guru kelas 2			S1 (2014)	14/7/14	
24.	Muh Maksum S, S. Pd. I 21/04/1990	Guru Mapel			S1 (2014)	27/7/15	
25.	Irma Nurvita, S. Pd. 14/05/1991	Guru kelas 3			S1 (2013)	27/7/15	
26.	Nunung N, S. Pd. I 27/02/1990	Guru kelas 2			S1 (2014)	27/7/15	
27.	Muh. Imam M, S. Pd. I 24/04/1990	Guru Mapel			S1 (2015)	27/7/15	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
(MIM) GADING 1 KLATEN UTARA**

: Terakreditasi BAN – S / M Provinsi Jawa Tengah Peringkat 'A' Tahun 2011
Alamat : Gading Santren Belang Wetan Klaten Utara Klaten 57436 Telp (0272) 3354100

**STRUKTUR KURIKULUM MI MUH GADING 1
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Alqur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	0	0	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	2
3. Bahasa Indonesia	8	8	5	6	6	5
4. Matematika	5	6	5	6	6	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	0	0	4	3	3	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	0	0	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	2	3	5	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Daerah	0	0	2	2	2	2
2. Bahasa Inggris	0	0	2	0	0	2
3. Kemuhammadiyahan	1	1	1	1	1	1
4. BTA	1	1	2	1	1	2
5. Tahfidz	1	1	2	1	1	1
6. TIK	1	1	1	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2
Jumlah	38	38	45	46	46	44

Kepala
MI Muh Gading 1

Hj. Maidah Maghfirohwti, S.Pd
NIP.1970050301 2 00501



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Waqaf Telah Diterima :

Dari **Ibu Dalsiyami**
Kepada

Pengurus MI Drono I
(Bp. Kyai Muh Wasik)

Saksi Bp. Kyai Mulyono Mawardi

Tanggal **1 Januari 1969**



Susunan Pengurus :

Penindung : Bp. Sumantra

Penasehat : 1. Bp. Kyai Moh Amin
2. Bp. Kyai Mulyono Mawardi, BA
3. Bp. Kyai Muh Wasik

Ketua : 1. Bp. Ali Wardoyo, BA
2. Bp. Suparlan


Sekretaris : 1. Bp. Agus Shomad, BCHK
2. Zubaidi, BA

Bendahara : 1. Bp. Sukahar
2. Bp. Mub Ali

Anggota : 1. Bp. Triana



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH

TAMBAHAN 1
2011/2012

KELOMPOK A
KOTA SURABAYA

KESEKOLAHAN MENDAGRI, BAKALAH PETUKUR PENGISIAN

LK-SDM

A. IDENTITAS SD/MI

1. Nama Sekolah/Madrasah: **MI Al Ma'arif Drono**

2. Alamat Sekolah/Madrasah: **Gatakrejo**

3. Desa/Kelurahan: **Drono**

4. Kecamatan: **1. Delta 2. Kelurahan**

5. Kabupaten/Kota: **1. Daerah Tepenong 2. Daerah Perbatasan (dengan negara lain) 3. Daerah Transmigrasi 4. Tidak termasuk kategori 1,2 atau 3**

6. Kecamatan: **Ngawen**

7. Kabupaten/Kota: **Klaten**

8. Provinsi: **1. Klaten 2. Klaten**

9. Kode Pos: **Jawa Tengah 57464**

10. Kode Area No. Telp. Faks: **— — — — — Email: mialmaarifdrono14@gmail.com Website: **—****

11. Status Sekolah: **2. 1. Negeri 2. Swasta**

12. Status Akreditasi Sekolah: **2. 1. A 2. B 3. C 4. TT**

13. Waktu Penyelenggaraan: **1. 1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi**

14. Grup Sekolah: **3. 1. Ya 2. Tidak**

15. Kategori Sekolah: **1. 1. SD SPM (Lulusan Pelayanan Minimal) 2. SD RSN (Riset Sekolah Standar Nasional) 3. SD SSN (Sekolah Standar Nasional) 4. SD RSB (Riset Sekolah Standar Internasional) 5. SD SPS (Sekolah Standar Profesional) 6. SD SPS (Sekolah Standar Profesional)**

16. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

17. Kurikulum Yang Digunakan: **2. 1. Kurikulum 1994 2. Kurikulum 2004 (KBK) 3. KTSP**

18. Akreditasi Sekolah: **2. 1. Ya 2. Tidak**

19. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

20. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

21. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

22. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

23. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

24. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

25. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

26. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

27. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

28. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

29. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

30. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

31. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

32. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

33. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

34. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

35. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

36. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

37. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

38. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

39. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

40. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

41. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

42. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

43. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

44. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

45. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

46. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

47. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

48. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

49. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

50. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

51. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

52. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

53. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

54. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

55. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

56. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

57. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

58. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

59. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

60. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

61. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

62. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

63. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

64. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

65. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

66. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

67. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

68. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

69. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

70. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

71. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

72. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

73. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

74. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

75. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

76. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

77. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

78. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

79. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

80. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

81. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

82. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

83. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

84. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

85. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

86. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

87. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

88. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

89. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

90. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

91. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

92. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

93. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

94. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

95. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

96. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

97. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

98. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

99. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

100. Akreditasi Sekolah: **1. 1. Ya 2. Tidak**

B. BAWA KELAS (TONGKONG BELAKAR), DAN DAFTAR NILAI UJIAN SEKOLAH

1. Penyerahan Siswa Baru: **Tidak**

Aksi	Reaksi	Pendaftar			Siswa Diterima di Tingkat		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1. Tenteram TK		6	4	10	5	3	8
2. Bukan TK							
3. Jumlah		6	4	10	5	3	8

[illegible]

b. S-japarwiyati tri utami

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. a. membaca surat-surat pendek bersama-sama
b. Menghafal surat pendek bersama-sama
c. siswa maju ke depan satu per satu menghafal surat pendek (3 surat)
2. Saat jam pelajaran tahfidz dimulai siswa di minta duduk dan tenang ditempat duduk masing-masing. lalu guru mengucapkan salam pembuka dan akan menyampaikan sepotong dua Dataf kata motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa. setelah itu pembelajaran tahfidz dimulai. ketika suasana kelas mulai agak tenang (gaduh) guru sejenak berhenti dalam menyampaikan pembelajaran dan menyampaikan sedikit cerita tujuannya untuk menjadikan kelas menjadi tenang. bila sudah mulai tenang pembelajaran dilanjutkan.
3. Setoran hafalan saya lakukan setiap awal atau akhir jadwal kegiatan belajar mengajar minimal 1 ayat per hari.
4. Cara dalam memotivasi anak/siswa saya akan menyampaikan cerita cerita tentang seseorang yang menjadi inspirasi untuk selalu semangat dalam pembelajaran tahfidz. Mengetahui karakteristik siswa agar tahu bagaimana siswa itu akan semangat dalam belajar tahfidz.
5. Langkah pertama mendekatinya bertanya mengapa tidak mau menghafal. setelah itu mencari cara agar siswa menjadi mau menghafal berdasarkan faktor yang telah siswa sampaikan. apabila tetap tidak mau menghafal akan saya beri tugas menulis

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(S-japarwiyati Tri U, S.Pt.)

P. Widodo

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Membaca bersama-sama
Menghafal kata-kata satu
2. Menghafal bersama-sama
dan menghafal satu-persatu
3. Tiap hari setoran
4. Diberi semangat
dan beri hadiah
5. di hibur (dengan tawakul dan beri nilai
dan beri semangat dengan dan beri
hadiah

Tanda tangan
Pendidik

 (P. Widodo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P. Wardoyo

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- ①. Saya anak menghafal mulai dari surat-surat pendek dulu... guru menyuruh satu-satu anak maju di depan kelas untuk menghafalkan surat-surat pendek dulu...
- ②. Semua disuruh diam, ngalir suasana kelas tenang sehingga proses pembelajaran lancar. Kita ngajarin dengan baik sehingga nilai yang diharap oleh guru bisa tercapai dengan baik.
- ③. Guru menyuruh semua siswa untuk menghafalkan surat dulu, setelah hafal kita suruh mangskor kan ayat, atau persatu anak mengskor 1 ayat atau 2 ayat kalau sudah hafal dan lancar membaca ayat.
- ④. Setelah pembelajaran tahfidz selesai guru memberikan penghargaan dan do'ongan agar para siswa semangat dan tidak jenuh kalau disuruh menghafal di kelas.
- ⑤. Diberi dorongan dan diarahkan agar anak mau menghafal satu persatu ayat dengan lisan yang baik dan lancar sesuai dengan harapan dan nilai yang diharapkan sehingga siswa mau menghafal seperti teman-teman lainnya.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(P. Wardoyo, S. Pd)

b Nurul Fhotimah

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- ①. Membaca secara bersama-sama surat-surat yang ada dalam surah 30.
- Siswa menghafalkan surat yang akan di setorkan (ambil surat pendek minimal hafal 1 surat apabila surat panjang minimal hafal 10 ayat)
- ②. Ketika membaca secara bersama-sama setiap anak menggunakan surah Al Qur'an sendiri.
- ketika hafalan mandiri siswa membaca dalam hati agar tidak salah dan bersahutan bolak-balik kelas
- ③. Proses setoran hafalan utk kelas 6 setiap minggu setor minimal 1 surat jika suratnya pendek dan minimal 10 ayat utk yang suratnya panjang karena siswa diharapkan lulus dari ndi sudah hafal surah 30.
- ④. Motivasi yang kami berikan adalah dengan menceritakan para hafidz - Hafidzah yang telah menjadi pengagham dan idola para santri. Orang yang hafal Al Qur'an akan mendapat nikmat yang lebih dari Allah.
- ⑤. Langkah utk anak yang tidak mau menghafal yakni dengan selalu memberi motivasi dan membimbingnya.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Nurul Fhotimah, S.Pd)

b. st Iestari

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Menyajikan surah Al Qur'an
2. membaca bersama-sama antara guru dan murid
3. Murid anak di suruh membaca satu persatu
4. Sebelum pelajaran tahfidz, guru akan di persik se satu persatu ber sama sama budi dengan budi budi budi dan yang sama sama anak-anak sudah siap mengikuti pelajaran tahfidz ber sama BB / Ibu guru
5. Hafalan setiap hari sebelum pelajaran di tetapkan pada BB / Ibu guru dua ayat atau tiga ayat
6. Anak di minta supaya tenang dan tenang semangat dalam pembelajaran tahfidz di tenang dan tenang amalun - amalun membaca Al Qur'an biar anak semangat membaca Al Qur'an
7. Memberikan motivasi, bimbingan kepada anak bahwa pelajaran tahfidz sangat penting untuk hidup di usahakan biar semangat menghafal

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11/07/2019 02:00

b. Dauriyah

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Menyiapkan Jus Amma / alqur'an
2. Membaca salah satu surat secara bersama-sama antara guru dan murid
3. Murid / anak di suruh membaca satu per satu / menghafal di depan kelas
2. Sebelum pembelajaran tahfidz dimulai guru memeriksa Jus Amma / alqur'an apakah Anak / murid ada yang tidak membawa Jus Amma / alqur'an guru meminjamkan kemudian diusahkan anak-anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tahfidz dengan tenang dan tepat mengikuti
3. Anak belajar membaca bersama-sama di kelas dan guru kemudian di suruh menghafal dan pada pertemuan berikutnya anak diusahkan untuk sudah siap dan menyetor surat ke guru tahfidz
4. Anak diminta untuk senang / menyenangi pelajaran tahfidz sambil guru memberikan loban, bimbingan dan membimbing dalam membaca dan menghafalkan pelajaran tahfidz dengan baik mengajarkan pembelajaran kepada anak sehingga anak mudah untuk menangkap dan mau terus belajar membaca Alqur'an
5. 1. memberikan motivasi / bimbingan kepada anak bahwa pelajaran tahfidz itu penting untuk kekal hidup di dunia dan di akhirat
2. berusaha terus memberi bimbingan kepada anak sampai anak mau dan mengerti apa pentingnya mempelajari tahfidz

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(K. Zulfah Fathul Jannah, SPd)

ENDAH

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Membaca / Murojaah bacaan surah sesuai target
 - Menghafal surah
 - Setoran bacaan surah yang sudah dihafal
2. Siswa mulai pelajaran siswa dikondisikan dengan duduk rapi dan sudah berwudhu
 - Mengawali dengan berdoa dan murojaah bersama
 - Sebelum setoran diselingi dengan kisah-kisah inspiratif keutamaan belajar Al Quran dan menghafalnya.
3. Setoran hafalan siswa dilakukan satu persatu siswa pada guru pengampu tahfidz.
4. Motivasi dilakukan dengan dibacakan / diceritakan kisah-kisah inspiratif para penghafal Al Quran permainan sederhana yang membuat anak bersemangat menghafal sambil bermain.
5. Dimotivasi dan ditangani dengan pendekatan khusus, setidaknya dibimbing agar anak menghafal semampunya.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Nuz Endah)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: ① Ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas anak-anak dibagikan kartu hafalan siswa yang sudah siap hafalan yaitu satu persatu setor hafalan kepada guru. Anak yang lain menghafalkan saling membantu antar teman. Selain hafalan, siswa juga menulis hadits / doa yang dituliskan di papan tulis (di lain pertemuan). Setelah selesai menghafal bersama-sama. ② Pengkondisian kelas agar siswa tidak ramai sendiri, anak-anak diberikan tanggung jawab saling membantu hafalan sebelum setor hafalan di depan kelas.

③ Siswa dipanggil ke depan kelas, diambil oleh guru secara bergantian jika hafalannya panjang boleh disetorkan secara bertahap dan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

④ Memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz adalah dengan mengemukakan setiap anak setor setiap pertemuan, dan memperlimakan hafalan temannya agar temannya berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga siswa terpacu untuk menghafal lebih banyak.

⑤ Memberikan sanksi berupa menulis surat / hadits berulang kali agar selanjutnya mau menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Rizki Fauzi, S.Pd.)

RIRIN MI

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- ① Yang dilakukan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas adalah Melafalkan Surat - Surat bersama-sama dengan bimbingan guru.
- ② Dengan Melafalkan bersama sebelah itu yang sudah hafal. Maka satu persatu setoran hafalan. Bagi anak yang sudah hafal dan setoran membantu menyimpulkan teman nya jadi Alhamdulillah sebelum konfisi.
- ③ Proses setoran hafalan siswa dengan satu persatu untuk menghafal dan anak-anak yang lain hafalan di belakang dan bagi Murid yang sudah hafal menyimpulkan teman sebelum setor hafalan ke Guru. Sehingga tidak ramai.
- ④ Memotivasi anak dalam proses pembelajaran Tahfidz dengan Memerifikan Hafidz hafidz kecil yang ada di Laptop seperti Musa, Rasid dll. Selain itu anak-anak di beri motivasi supaya senang menghafal Al Quran dengan diberikan Kenakaman Kentamann / fadhilah Membaca dan Menghafal Al Quran.
- ⑤ Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal langkah yang dilakukan yaitu dengan Sharing pada Wali Murid. Minta kerjasama untuk membimbing putra-putri di rumah dan mengikutkan TPA di lingkungan rumah masing.

Tanda tangan
Pendidik

(Ririn Masfiah.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ZULAIKHA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

- * Ketika Pembelajaran tahfidz di dalam kelas.
 - Anak di berikan kesempatan untuk menghafal dulu baru menghafal satu-persatu.
 - Kadang guru menentukan surat yang harus di hafalkan di hari bersama lain maju secara bergiliran.
 - Kadang anak di beri tugas menghafal di rumah baru waktu di sekolah tinggal menghafal di dalam kelas.
- * Cara mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz.
 - Di papan tulis di beri tugas anak yang sudah menghafal anak mengerjakan tugas.
- * Proses setoran anak + Secara bergantian anak
 - menghafal surat yang sudah di tentukan guru
 - menghafal surat surat tambahan bagi anak yang sudah kuntas surat yang sudah di tentukan target untuk kelas.
- * anak di beri semangat dan di beri hadiah.
- * anak di beri nasihat dan motivasi untuk mong hafal dan kerja sama dengan orang tua.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. - Hafalan surat-surat pendek
dari al-fikah - al-duha
- Hafalan doa iftitah
- Hafalan bacaan salat
- Hafalan doa sehari-hari
2. Hafalan secara klasikal, kalompok dan individual
3. Setoran hafalan sesuai / sesuai
4. Anak diarahkan bahwa membaca Al-quran itu harus di nilai 10 kebaikannya dan bisa dia menantang kita di dalam kubur dan dapat pahala. Anak harus senang dan di tarapnya membaca Al-quran setiap malam kecil di rumah
5. jika ada anak yg tdk mau menghafal di malamnya di narasikan di tarapnya, bagaimana pun juga pahala bisa diperoleh melalui syer ga harus senang membaca dan menghafal Al-quran. jika sama dengan orang tua

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: Yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas adalah dengan cara siswa mendengarkan guru yang sedang membaca satu ayat dengan keras kemudian siswa diperintahkan untuk mengulangi ayat yang dibacakan tersebut secara bersama-sama. Setelah itu guru meminta siswa untuk menghafalkan ayat tersebut secara berulang-ulang. Pengkondisian kelas selama pembelajaran tahfidz adalah dengan cara melakukan kuis atau semacam cerdas-cermat dalam hal hafalan surat, ayat, dan kelompok-kelompok untuk menjawab jawaban sambung ayat yang diberikan oleh guru kepada kelompok-kelompok siswa. Pertanyaan hafalan bisa berupa soal kuis atau kuis. Setelah kuis selesai siswa diminta untuk setoran hafalan satu-satu (mayor ke depan). Secara bergantian dan terus untuk setoran hafalan guru memotivasi siswa agar mau dan bersemangat untuk menghafal adalah dengan cara memberi tahu bahwa dengan membaca al-qur'an untuk menghafal maka akan mendapat sepuluh kebaikan dalam setiap huruf jika kelas (siswa) bisa banyak menghafal surat yang ada dalam al-qur'an maka kelas akan berpeluang lebih banyak untuk mendapatkan 1000 menghafalkan pada hari kiamat. Jika menghafal al-qur'an akan jadi syafaat pada hari kiamat. Pada saat setoran hafalan anak akan dipaparkan berdasarkan dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang belum hafal maka harus di beri pancingan agar hafal dan bisa mengulangi kembali ayat dan surat yang dihafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Nurung Nur Janah)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Menghafal surat bersama-sama, Menulis huruf hijayah sambung + pisah + dibaca, Menghafal satu persatu.
2. Untuk mengkondisikan kelas dengan cara ~~menghafa~~ memberi siswa pekerjaan menulis huruf hijayah sambung + pisah + dibaca, sambil memanggil satu persatu siswa untuk di simak hafalannya.
3. Dipanggil sesuai nomor absen, di simak satu persatu.
4. Dengan mengajak menghafal terlebih dahulu.
5. Menghafal di samping teman yang siswa percaya.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: Pertama guru mengucapkan salam kepada peserta didik:

(2) Kita akan melakukan pertama kali. Mengkondisikan kelas agar menjadi tenang. Kemudian anak di suruh membaca surat-surah yang di hafalkan. Untuk sudah hafal di rumah mau ke depan. Untuk belum hafal guru membimbing dan membantu agar bisa hafal dengan benar.

(3) Selain hafal di rumah, proses setoran hafalan siswa. Guru memanggil siswa satu persatu ke depan kelas. Guru mau ke depan menunjuk ke kartu hafalan. Guru menunjuk surat-surah yang sudah di hafal dan guru menunjuk surat-surah yang di hafal dan guru mau ke depan hafalan surat-surah yang sudah hafal, bacaan huruf dan hafal ya.

(4) Guru membimbing. Guru membimbing anak untuk hafal. Guru membimbing anak untuk hafal.

(5) Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal. Langkah yang kita ambil adalah kita matikan anak agar mau menghafal membimbing dan menuntun. Kita kasih motivasi, membimbing dan menuntun. Kita kasih motivasi, membimbing dan menuntun. Kita kasih motivasi, membimbing dan menuntun.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
(M. Ulini)
YOGYAKARTA

APRI

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Pengkondisian anak, pemberian motivasi, murajaah bersama, diberi waktu menghafal kemudian setoran satu per satu
2. Diberi ice breaking, permainan, atau cerita motivasi tentang tokoh-tokoh hebat atau tentang urgensi menghafal Quran
3. Memakai lembar penilaian dan siswa satu per satu bergantian
4. Dengan menceritakan hikmah menghafal Quran serta menceritakan kisah-kisah sahabat dan orang-orang hebat
5. Diberi motivasi, diberi bimbingan personal dan melakukan komunikasi dengan orang tua agar dilakukan bimbingan lanjutan di rumah

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Apri Sapiti)

SARWIYATULHI

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1) ketika pembelajaran yang perlu dilakukan di dalam kelas adalah anak di beri waktu untuk menghafal selama 10 menit baru yang sudah hafal baru maju.

2) Cara mengkondisikan anak selama pembelajaran tahfidz adalah ketika anak di beri tugas yang sudah selesai baru menghafal hafidz.

3) proses penyetoran setiap anak boleh menyetor beberapa surat yang sudah di hafal dari rumah dan sudah di cek orang tua baru di setorkan di sekolah.

4) Untuk memotivasi anak adalah di beri bonus dan hadiah bila bisa menghafal dengan baik.

5) Untuk menghafal di rumah berikan orang tua untuk membantu dan membacakan.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Hafalan surat-surat pilihan, flashcard, buku pilihan dan doa-doa serta bacaan shalat jenazah
2. Siswa mengumpulkan kartu tahfidz, tambah duduk, kemudian dia di panggil urut yang mendengarkan
3. Setoran hafalan siswa di panggil maju satu persatu untuk menghafalkan sesuai pilihan
4. Siswa diberitahu tentang pentingnya serta besarnya manfaat membaca Al-quran termasuk pahalaanya berlipat
5. Anak yang tidak mau menghafal di motivasi cari penyebab kenapa tidak mau menghafal, kemudian di nasihat dan di motivasi, serta mengampun kepada orang tua agar ada perhatian lebih dari orang tua

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Rauf Hidayat)

ERMA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. - Membaca atau Murnikan bacaan surat
- Menghafalkan surat
- Anak yang sudah hafal surat maju setoran hafalan
2. - Anak yang sudah hafal maju setoran
- Anak yang lain menghafalkan saling menyimak
- antar teman lain sebelum setoran hafalan
- diberikan tugas untuk menulis surat
3. Setoran hafalan dilakukan secara maju satu per satu bagi siswa yang sudah hafal surat dan sudah disimak orang tua disumah
4. Untuk memotivasi anak dalam pelajaran tahfidz dengan menceritakan hikmah menghafal dan memberikan video anak yang menghafal al-quran
5. Dengan cara dimotivasi melalui pendekatan diminta menghafalkan disumah dengan orangtua dikimbing di dalam kelas

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Irfan Nurhita)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. a. Mengkondisikan anak untuk tenang dan tertib
b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
c. Menghafal salah satu Surah yang sudah dibagi dibagikan dengan cara: - guru memberi tarikan melafalkan ayat al-kur'an satu ayat per satu ayat kemudian anak-anak menirukan di-meng? sampai 5 kali
- Setelah sampai akhir ayat di Surah tersebut kemudian di-mulakan bersama dari ayat satu sampai terakhir
d. Murojaah beberapa Surah yang sudah ditentukan
e. Privat
f. Penugasan
2. a. Ibarat apa? Rapi-rapian
b. Jika belum rapi maka untuk memotivasinya diadakan lomba gerakan meja yang paling rapi
3. a. Anak maju satu persatu secara bergantian dari yang lain menghafal satu-satu Surah yang akan dibaca masing-masing anak
b. Kemudian anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru supaya kondisi kelas tetap tenang misalnya: menulis nama Surah menulis ayat Surah tersebut menulis artinya menggambar dan lain-lain
4. a. Membangkitkan minat anak dengan cara menyampaikan kisah yang akan diderik dalam hafalannya
b. Menekatkan suasana yang menyenangkan
c. Memberikan pujian terhadap semangatnya anak dalam menghafal
5. Mendisiplin dan memarahi anak supaya mau menghafal

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:.....

1. Sebelum tahfidz dimulai biasanya para ustadzah mengkondisikan kelas terlebih dahulu spy anak² tenang (ttt ramai/gaduh), baru kemudian di mulai doa dari awal smpei akhir + murajaah surat pendek secara bersama sama.
2. Untuk mengkondisikan kelas selama tahfidz berlangsung biasanya para ustadzah memberi tugas kepada anak-anak. Dan misalnya ada yg ramai biasanya kami mengingatkan / menegur mereka utk kembali tenang dan bila perlu kami memberi sanksi kpd mereka.
3. Proses setoran hafalannya, anak² maju satu per satu secara bergantian.
4. - Jika hafalannya bagus dan benar cara memotivasinya adl dengan memberi sedikit pujian dan nilai 1.
- Jika ada yg belum hafal kami membantu utk menghafal (mengingatkan ayat yg lupa oleh si anak tsb).
5. Merayu, membujuk, dan menasihati anak tersebut sampai bersedia utk setor hafalan.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Ayu Istiana)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Pertama yang dilakukan setelah do'a pembukaan, dilanjutkan muraajaah bersama-sama, guru memberi contoh bacaan suratnya 1 persatu dengan benar menurut tajwidnya, kemudian di tirukan anak-anak, dan seterusnya sampai selesai. Setelah itu privat murid dipanggil untuk di simak bacaannya, dan di kasih tugas untuk mengkondisikan kelas agar tetap tenang.
2. Anak di kasih tugas untuk menghafal surat masing-masing, setelah itu menulis surat yang di baca, sebelum dipanggil privat.
3. Siswa di panggil satu-satu untuk menelorkan hafalannya.
4. Bagi anak yang setoran hafalannya lancar atau lanjut bisa istirahat duluan atau pulang duluan.
 - yang setoran hafalannya lancar langsung di nilai atau ditambah nilainya.
 - Hafalan-hafalan kita nanti yang bisa menelorkan kita belak di akhirat.
5. - yang tidak mau menghafal, ustazah tidak akan memberikan nilai, dan kalau belian / anak-anak kosong nilainya dan di tanya strong hua gimana?
 - Di kasih hadiah atau bonus tidak mengerjakan tugas yang di berikan.
 - Bagi Anak yang mau menghafal atau setor hafalannya dapat bonus istirahat paling awal.

Tanda tangan
Pendidik

(Juli Astuti.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Pembelajaran tahfidz dimulai dengan berdoa, kemudian dilanjutkan murojaah surat-surat yg pernah dihafalkan dan surat baru yang di hafalkan. Setelah itu setor hafalan secara individual dan di lanjutkan doa penutup.
2. mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menambah hafalannya minimal 2 ayat dan diberi tugas menulis surat paling sedikit 5 ayat.
3. proses setoran hafalan siswa dilakukan secara individual siswa masing-masing. biasanya siswa menambah hafalannya.
4. siswa dimotivasi bahwa yang semangat menghafalkan dan setoran hafalannya banyak nanti diraport nilainya bagus.
5. jika terdapat anak yang tidak mau menghafal langkah yang dilakukan adalah memanggil siswa untuk duduk di dekat Ustadzah dan membaca Juz sama kemudian jika bingung anak tersebut untuk menghafalkan surat yang siswa hafalkan

Tanda tangan
Pendidik

[Signature]

(.....Riska.....)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Berdoa, muraja'ah secara klasikal, anak setor hafalan satu-satu.
2. Anak-anak diberi materi pelajaran tahfidz, disuruh muraja'ah mandiri / individu, dan diberi tugas menulis.
3. Anak mau satu persatu.
4. Selalu mengingatkan anak-anak tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5. Mengingatkan dan terus mengingatkan, sampai anak mau menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Arifah R.)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban: 1. Berdoa, baca Al-Qur'an secara klasikal, anak setor hafalan satu-satu.
 2. Anak diberi materi pelajaran tahfidz dan materi Al-Qur'an lainnya (nulis).
 3. Anak maju satu-satu.
 4. Diberi penjelasan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an menghafal.
 5. Diingatkan dan disuruh menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 (Ilham Ch...)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Mengkondisikan / menyiapkan anak untuk siap belajar tahfid
- Berdoa bersama Ustadzah mulai mengenalkan surat yang akan diajarkan anak memperhalikan ucapan / cara mengucapkan ayat demi ayat kind anak mempraktekkan sampai 5X
- Melanjutkan muraajaah surat yang sudah diajarkan
2. Menenangkan / menertibkan anak yang blm tertib dng dba
- Memulai berdoa mengingatkan anak yang masih bermain saat belajar.
3. Setelah anak mengikut hafalan yang diajarkan dilanjutkan muraajaah bersama-sama secara klasikal maupun sambung ayat
- Anak di panggil satu-persatu untuk setoran hafalan sesuai dengan kemampuan anak
- Siswa yang lain menyelesaikan tugas yang di berikan Ustadzah (mewarna, menulis surat-surat pendek)
4. Dalam Memotivasi anak biasanya kita buat Award
- Memberi motivasi bagi tak semangat
5. Al-hamdulillah semua anak mau menghafal, jika suatu saat tak mau menghafal ustadzah memberi semangat, di rayu, kamu anak pintar, anak shaleh, kamu pasti bisa.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Sri Wiharti R.)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Murojaah surat - surat pendek, setoran hafalan surat per siswa dan anak - anak mengerjakan tugas
2. Mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz dengan bekerja sama dengan ustadzah yang satu untuk mengkondisikan anak - anak terutama anak - anak yang suka dan spesial agar mau mengikuti pembelajaran tahfidz
3. Proses setoran hafalan siswa dengan cara memanggil satu per satu siswa untuk setoran hafalan satu surat, ketika bacaannya sudah sesuai dengan tajwidnya dan benar maka untuk pertemuan berikutnya sudah berganti surat hafalannya yang berikutnya
4. Memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz adalah ~~3333~~ dengan memberi semangat kepada anak - anak jika hafalannya bagus akan menjadi anak yang sholeh dan mendapat pahala dari Allah swt.
5. dengan memberi semangat dan menasihatinya agar mau menghafal surat

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Eka Yuliana)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. Membaca surat ~ pengek al-Quran scr bersama ~ & membimbing anak menghafalkannya. Membimbing tiap ~ anak u/ menghafalkannya (Privat & murajaah).
2. Selalu mengingatkan anak ~ u/ tertib dlm belajar & memberikan tugas u/ mengkontribusikannya di saat guru sedang privat hafalan tiap anak.
3. Proses setoran =
 - a. Awal pembelajaran diawali doa belajar bersama.
 - b. Murajaah beberapa surat.
 - c. Penugasan.
 - d. Privat per anak.
4. Memberikan award / pujian bagi mereka yg tertib dan memotivasi yg lain u/ mengikutinya agar kita semua mendapat pahala dr Allah.
5. Selalu mengingatkan & menasehatinya (gretch) & penguatan dan selalu menyemangatnya agar mereka bisa menghafal. Alhamdulillah anak ~ semuanya mau menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Khotul Mustanagh)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:.....

1. a. Murojaah surat pendek sampai target tahfidz yang sudah ditentukan. Murojaah dilakukan 3-4 surat sesuai kemampuan siswa.
b. Klasikal individual / baca privat masing-masing siswa.
c. Pemberian tugas kepada siswa agar siswa tidak ramai selama klasikal individual.
2. Mengkondisikan anak di kelas memang agak susah terutama anak kelas 1. Untuk mengatasi ini anak yang susah diatur akan dikenakan sanksi yaitu murojaah sendiri di depan kelas.
3. Untuk proses setoran hafalan tiap anak beda-beda. Ada yang cuma baca sekali langsung hafal, ada juga sampai beberapa kali baru bisa hafal.
4. Motivasi adalah untuk anak yang hafalannya bagus nanti akan diberikan lomba atau pentas. Hal ini akan mendorong semangat bagi anak yang masih kurang hafalannya.
5. Biasanya anak yang susah menghafal, kita suruh anak tersebut untuk menghafal 2-3 ayat dulu. Kalau sudah hafal dengan benar baru melanjutkan ayat berikutnya. Tapi alhamdulillah tidak ada anak yang tidak mau menghafal, hanya ada anak yang susah untuk menghafal.

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Endah Widi H.)

ANGKET PENDIDIK

1. Apa saja yang dilakukan ketika pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
2. Bagaimana mengkondisikan kelas selama pembelajaran tahfidz?
3. Bagaimana proses setoran hafalan siswa?
4. Bagaimana memotivasi anak dalam proses pembelajaran tahfidz?
5. Jika terdapat anak yang tidak mau menghafal, langkah apa yang dilakukan?

Jawaban:

1. anak $\hat{=}$ di beri tugas mencatat ayat $\hat{=}$ dlm surat pendek beserta artinya, sambil mencatat, kita panggil satu per satu untuk tahfidz
2. ada kalanya kita beri tugas mewarnai dengan begitu in-syaallah kondisi anak tidak berisik
3. proses setoran hafalan siswa, jika siswa belum bisa / belum sanggup hafal dalam satu surat, maka yg hafal berapa surat ~~auditu~~ yg kita catat, selanjutnya saya suruh hafalkan di rumah, jika wkt tahfidz masih belum bisa satu surat, maka sampai surat ayat ke berapa itu yang kita catat lagi, sambil kita ulangi ayat $\hat{=}$ yang sebelumnya
4. Untuk memotivasi anak dlm hal menghafal setiap pendidik mempunyai cara sendiri, kalau saya, saya tekankan untuk di baca dalam sholat, jika hafal nya dlm 2 ayat ya... itu selanjutnya utk rakaat berikutnya dilanjutkan lagi pengulangan ayat nya tsb, dengan begitu jika ini dilanjutkan ~~tsb~~ terus menerus, maka in-syaallah akan hafal hal ini juga saya sampaikan pada keluarga saya
5. Alhamdulillah selama ini saya belum menemui

Tanda tangan
Pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Umi Zakaria)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ma'shum Syafi'i, S.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 21 April 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status pernikahan : Menikah
Alamat Yogyakarta : -
Alamat Asal : Gading Santren RT 01 RW 10 Belangwetan
Klaten Utara, Klaten
No. HP : 085867272043
Email : gasac90@gmail.com



PENDIDIKAN

SD	MI MUHAMMADIYAH 1 GADING	1997-2003
SMP	SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	2003-2006
SLTA	SMA NEGERI 1 KARANGANOM	2006-2009
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2009-2013

PENGALAMAN BEKERJA

1. Guru di MI Muhammadiyah Gading 1 (2014-2018)
2. Guru di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara (2015-2019)
3. Guru di SMA Negeri 2 Klaten (2018-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohis Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)
2. Dewan Ambalan Pramuka Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)
3. Audio Video Sma Negeri 1 Karanganom (2007-2009)

4. Ikatan Pelajar Muhammdiyah Ranting Gading (2009-2011)
5. Pemuda Muhammadiyah Ranting Gading (2011-sekarang)
6. Konsolidasi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2011)
7. Kwarda Hizbul Wathan Klaten (2016-2019)

